

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
DIDUKUNG MODEL REACT TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
MATERI KEGIATAN EKONOMI DAN PERAN IPTEK DALAM  
KEGIATAN EKONOMI SISWA KELAS VII MTS NEGERI BATU**

**SKRIPSI**

Oleh :

Rahmaniar Kusumadewi

NIM. 16130020



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**10 November 2020**

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
DIDUKUNG MODEL REACT TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
MATERI KEGIATAN EKONOMI DAN PERAN IPTEK DALAM  
KEGIATAN EKONOMI SISWA KELAS VII MTS NEGERI BATU**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Rahmaniar Kusumadewi

NIM. 16130020



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**10 November 2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
DIDUKUNG MODEL REACT TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
MATERI KEGIATAN EKONOMI DAN PERAN IPTEK TERHADAP  
KEGIATAN EKONOMI SISWA KELAS VII MTS NEGERI BATU**

**Skripsi**

**Oleh:**

**RAHMANIAR KUSUMADEWI  
NIM. 16130020**

**Telah disetujui :  
Dosen Pembimbing**



**Luthfiya Fathi Pusposari, M.E  
NIP. 198107192008012008**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A  
NIP.197107012006042001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
DIDUKUNG MODEL REACT TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
MATERI KEGIATAN EKONOMI DAN PERAN IPTEK DALAM  
KEGIATAN EKONOMI SISWA KELAS VII MTS NEGERI BATU

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rahmaniar Kusumadewi (16130020)

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 26 November 2020

Dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda  
Tangan

Ketua Sidang  
Aniek Rachmaniah, S.sos. M.Si  
NIP. 197203202009012004  
Sekretaris Sidang  
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E  
NIP. 198107192008012008  
Pembimbing  
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E  
NIP. 198107192008012008  
Penguji Utama  
Dr. H Ali Nasith, M. Si. ,M.Pd.I  
NIP. 196407051986031003

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang  
  
Dr. H Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 196308171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### Terimakasih kepada :

#### Allah SWT

Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan

#### Rasulullah SAW

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW Dengan untaian puji syukur Alhamdulillah karya sederhana ini kupersembahkan kepada:

#### Ibunda dan Bapak Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Siti Aminah, S.Ag) dan Bapak (Slamet Hariono, SE) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho yang tiada terhingga yang tiada mungkin untuk terbalas hanya dengan selebar kertas yang tertulis kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Bapak yang selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhioku melakukan hal baik, terima kasih Ibu Bapak...

#### Orang Terdekatku

Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk Mbakku (Indra Kusuma Wardani, S.Pd). Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan dibalas oleh Allah SWT.

#### Teman teman

Buat tema-temanku yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dukungan moral yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, teman temanku (Berkah Istri Sholihah), teman-temanku Jurusan Pendidikan IPS A Angkatan 2016. Terima kasih kalian telah memberikan banyak hal yang tak terlupakan kepadaku.

#### Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku dosen pembimbing saya, terima kasih telah menjadi penuntun, selalu memberikan nasehat, memberikan banyak ilmu dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.

## HALAMAN MOTTO

*“Keberhasilan dapat diarahkan oleh diri sendiri bukan orang lain”*

*“Keberhasilan bukanlah berapa banyak yang kita dapatkan tetapi bagaimana dapat memberikan manfaat yang berarti bagi orang lain”*





## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Rahmaniar Kusumadewi, mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 10 November 2020

Yang membuat pernyataan



**Rahmaniar Kusumadewi**  
NIM. 16130020



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Tufiq, Inayah dan Hidayah-Nya yang telah diberikan oleh-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual didukung Model REACT Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi dan Peran Iptek Dalam Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas VII MTs Negeri Batu”.

Sholawat serta salam semoga selalu tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah yang penuh kebodohan pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan memperkuatnya dengan Iman, Islam dan ihsan.

Penulis sadar, dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi motivasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan baik. Karenanya dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik, saran, petunjuk dan bimbingan yang membangun kepada penulis selama penyusunan skripsi.

5. Sudirman, S.Pd, M.M selaku PLt. Kepala sekolah dan Anis Maisaroh, M.Pd selaku guru IPS MTs Negeri Batu serta jajarannya yang telah memberikan izin observasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus UIN Malang.
7. Kedua orang tua yang saya cintai dan banggakan, doaku untuk Bapak Slamet Hariono SE dan Ibu Siti Aminah, S.Ag serta kakak kandung saya yaitu, Indra Kusumawardani, S.Pd yang telah memberikan semua kasih sayang, doa, dukungan serta bantuannya.
8. Teman temanku Berkah Istri Sholihah terima kasih selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyusun skripsi serta membagi informasi selama penyusunan.
9. Pihak-pihak yang membantu dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, demi perbaikan dan manfaat yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Akhirul kalam semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Malang, 10 November 2020

Penulis

Rahmaniar Kusumadewi

NIM. 16130020

## PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=A	ر	= R	غ	= Gh	ء	= ‘
ب	=B	ز	= Z	ف	= F	ي	= Y
ت	=T	س	= S	ق	= Q		
ث	=Ts	ش	= Sy	ك	= K		
ج	=J	ص	= Sh	ل	= L		
ح	=H	ض	= Dl	م	= M		
خ	=Kh	ط	= Th	ن	= N		
د	=D	ظ	= Zh	و	= W		
ذ	=Dz	ع	= ‘	ه	= H		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Quasi Experimental Design</i> .....	62
Tabel 3.2 Kisi Kisi Instrumen Penelitian .....	67
Tabel 3.3 Hasil Uji Validasi Soal.....	71
Tabel 3.4 Hasil Realibilitas Soal.....	73
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi <i>pre test</i> Kelas Eksperimen .....	83
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi <i>post test</i> Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi <i>pre test</i> Kelas Kontrol.....	85
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi <i>post test</i> Kelas Kontrol .....	86
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas <i>pre test</i> .....	88
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas <i>post test</i> .....	89
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas <i>pre test</i> .....	90
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas <i>post test</i> .....	90
Tabel 4.9 Hasil Uji Gain Score .....	92
Tabel 4.10 Hasil Uji Beda Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	93
Tabel 5.1 Rata-Rata Hasil Belajar.....	96

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Konsultasi .....	114
Lampiran II Surat Penelitian .....	115
Lampiran III Surat Validasi Soal .....	116
Lampiran IV Hasil Validator Instrumen .....	117
Lampiran V RPP Kelas Kontrol.....	124
Lampiran VI RPP Kelas Kontrol .....	130
Lampiran VII RPP Kelas Eksperimen .....	137
Lampiran VIII RPP Kelas Eksperimen .....	144
Lampiran IX LKS .....	152
Lampiran X Soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i> .....	157
Lampiran XI Rekapitulasi Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Soal .....	162
Lampiran XII Nilai <i>pre test</i> Kelas Kontrol .....	163
Lampiran XIII Nilai <i>pre test</i> Kelas Eksperimen .....	165
Lampiran XIV Nilai <i>posttest</i> Kelas Kontrol .....	167
Lampiran XV Nilai <i>post test</i> Kelas Eksperimen .....	169
Lampiran XVI Jawaban Soal <i>Pretest</i> .....	171
Lampiran XVII Jawaban Soal <i>Posttest</i> .....	174
Lampiran XVIII Dokumtasi .....	175
Lampiran XIX Biodata Mahasiswa.....	178

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Hipotesis Penelitian .....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
G. Originalitas Penelitian .....	11
H. Definisi Operasional .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	19
1. Pembelajaran Kontekstual .....	19
a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual .....	19

b. Komponen-Komponen Pembelajaran Kontekstual.....	22
c. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual .....	24
2. Model (REACT) .....	25
a. Pengertian Model REACT .....	25
b. Langkah-Langkah Model REACT.....	31
d. Kelebihan dan Kekurangan REACT.....	34
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual didukung Model REACT .....	36
4. Hasil Belajar.....	38
a. Pengertian Hasil Belajar.....	38
b. Ranah-Ranah Hasil Belajar .....	40
c. Faktor yang memengaruhi Hasil Belajar .....	44
d. Bentuk-Bentuk Tes untuk Mengukur Hasil Belajar.....	46
5. Materi Kegiatan Ekonomi dan Peran Iptek dalam Kegiatan Ekonomi .....	48
a. Kegiatan Ekonomi.....	44
b. Perang Iptek Terhadap Kegiatan Ekonomi .....	52
B. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual didukung Model RECAT Terhadap Hasil Belajar.....	58
C. Kerangka Berpikir.....	60

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	61
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
C. Variabel Penelitian .....	63
D. Populasi dan Sampel .....	64
E. Data dan Sumber Data .....	65
F. Instrumen Penelitian.....	66
G. Teknik Pengumpulan Data.....	69
H. Uji Validitas dan Reabilitas .....	70
1. Uji Validitas .....	70



2. Uji Reabilitas.....	73
I. Analisis Data .....	74
1. Uji Gain Score.....	75
2. Uji Normalitas.....	76
3. Uji Homogenitas .....	76
4. Uji Beda .....	77
5. Uji Hipotesis .....	78
J. Prosedur Penelitian.....	79

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	81
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	81
B. Hasil Penelitian .....	82
1. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi dan Peran IPTEK dalam Kegiatan Ekonomi Kelas VII MTs Negeri Batu Kelas Eksperimen .....	83
2. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi dan Peran IPTEK dalam Kegiatan Ekonomi Kelas VII MTs Negeri Batu Kelas Kontrol.....	85
3. Hasil Analisis Data.....	87
a. Hasil Uji Normalitas .....	87
b. Hasil Uji Homogenitas .....	90
c. Hasil Uji Gain Score .....	91
d. Hasil Uji Beda.....	93
4. Hasil Uji Hipotesis .....	94

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Tingkat Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Batu .....	96
B. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Materi Kegiatan Ekonomi dan Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi Kelas VII Mts Negeri Batu .....	101

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....107  
B. Saran.....108

**DAFTAR PUSTAKA** .....110

**LAMPIRAN** .....114



## ABSTRAK

Kusumadewi, Rahmaniar.2020. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual didukung Model REACT Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi dan Peran Iptek Dalam Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas VII MTs Negeri Batu*. Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

---

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu. Proses pembelajaran adalah salah satu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Model dan strategi pembelajaran yang dekat dengan siswa atau melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan menjadikan pembelajaran tersebut lebih bermakna dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Dalam penelitian ini mengimplentasikan pembelajaran kontekstual model *REACT*, karena dalam penerapannya model *REACT* dikaitkan dengan kehidupan nyata serta siswa dituntut aktif dalam pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual didukung model *REACT* terhadap hasil belajar IPS kemudian untuk menjelaskan hasil belajar IPS kelas VII I (kelas kontrol) kelas VII J (kelas eksperimen) materi Kegiatan Ekonomi dan Peran Iptek terhadap Kegiatan Ekonomi di MTs Negeri Batu kemudian untuk menjelaskan perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII J (kelas eksperimen) dan I (kelas kontrol) materi Kegiatan Ekonomi dan Peran Iptek terhadap Kegiatan Ekonomi di MTs Negeri Batu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimen Design* dengan desain penelitian *pre test-post test control group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis data terbukti bahwa model pembelajaran *REACT* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini terbukti dengan nilai rata rata akhir kelas eksperimen sebesar 85,60 dan nilai rata rata akhir kelas Kontrol sebesar 72,20. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa nilai rata rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dan juga dibuktikan pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \text{dari } 0,05$  (taraf signifikan), maka dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *React*, Hasil Belajar.

## ABSTRACT

Kusumadewi. Rahmaniar.2020. The Effect of the Application of Contextual Learning supported by the REACT Model on Social Studies Learning Outcomes of Economic Activity Materials and the Role of Science and Technology in the Economic Activities of Class VII Students of MTs Negeri Batu. Thesis, Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

---

Education is an important thing for every individual. The learning process is a very important process to improve the quality of education. Learning models and strategies that are close to students or involve students actively in the learning process will make learning more meaningful by using contextual learning. In this study implements the contextual learning of the REACT model, because in its application the REACT model is associated with real life and students are required to be active in learning so that it makes it easier for students to understand the material.

The purpose of this study was to explain the effect of the application of contextual learning supported by the REACT model on social studies learning outcomes, then to explain social studies learning outcomes for class VII I (control class) class VII J (experimental class) material on Economic Activities and the Role of Science and Technology on Economic Activities at MTs Negeri Batu then to explain the differences in student learning outcomes in social studies class VII I (control class) and VII J (experimental class) material on Economic Activities and the Role of Science and Technology on Economic Activities at MTs Negeri Batu.

The approach used in this research is a quantitative approach using the type of research Quasi Experiment Design with research design pre test-post test control group design. The instrument used in this study was multiple choice questions with the aim of knowing student learning outcomes in the experimental class and the control class.

The results showed that the results of the data analysis proved that the REACT learning model had an effect on student learning outcomes in social studies subjects. This is proven by the final average value of the experimental class of 85.60 and the final average value of the control class of 72.20. From these results it states that the average value of the experimental class is higher than the control class and it is also proven in the results of the hypothesis test which shows that the significance value is  $0.000 < 0.05$  (significant level), so it can be stated that  $H_a$  accepted  $H_0$  is rejected, which means there is differences in learning outcomes between the experimental class and the control class.

**Keywords: React learning model, Learning Outcomes.**

## التلخيص

كوسومادويو، رهنبار. 2020. تأثير تنفيذ التعلم السياقي من خلال نموذج *REACT* على نتائج التعلم العلوم الاجتماعية من مواد النشاط الاقتصادي ودور العلوم في الأنشطة الاقتصادية لطلاب الصف السابع مدرسة المتوسطة الحكومية الإسلامية باتو. رسالة الليسانس. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانج. المشرفة: لطفيا فتحي بوسيساري، الماجستير.

التعليم مهم لكل فرد. عملية التعلم هي واحدة من العمليات الهامة جدا لتحسين نوعية التعليم. النماذج واستراتيجيات التعلم التي هي قريبة من الطلاب أو إشراك الطلاب بنشاط في عملية التعلم سيجعل هذا التعلم أكثر جدوى من خلال استخدام التعلم السياقي. في هذه الدراسة، يتم تضمين التعلم السياقي لنموذج التفاعل، لأنه في الدراسة يرتبط نموذج *REACT* مع الحياة الحقيقية ويطلب من الطلاب أن يكونوا نشطين في التعلم وذلك لتسهيل فهم الطلاب للمادة.

الغرض من هذه الدراسة هو شرح تأثير التعلم السياقي بدعم من نموذج *REACT* على نتائج تعلم العلوم الاجتماعية في وقت لاحق لشرح نتائج العلوم الاجتماعية لصف السابع I (فصل التحكم) صف السابع J (فصل التجربة) الأنشطة الاقتصادية المادية ودور العلوم للأنشطة الاقتصادية في مدرسة المتوسطة الحكومية الإسلامية باتو ثم لشرح الفرق في نتائج التعلم الطلاب في المواد الاجتماعية الصف السابع J (فئة تجريبية) و I (فئة التحكم) الأنشطة الاقتصادية المادية ودور العلوم للأنشطة الاقتصادية في مدرسة المتوسطة الحكومية الإسلامية باتو.

النهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج كمي باستخدام نوع شبه تجريبية تصميم البحوث *Quasi Experimen Design* مع تصميم مرحلة قبل الاختبار وبعد الاختبار. الأدوات المستخدمة في هذه الدراسة هي أسئلة الاختبار المتعدد بهدف معرفة نتائج التعلم للطلاب في فصل التجربة وفصل التحكم.

وأظهرت النتائج أنه من خلال تحليل البيانات أثبتت نتائج أن نموذج التعلم *REACT* يؤثر على نتائج التعلم للطلاب في مواد العلوم الاجتماعية. ويتجلى ذلك في النتيجة النهائية لفئة التجربة التي كانت 85.60 والنتيجة النهائية لفئة التحكم التي يبلغ متوسطها 72.20. تشير النتائج إلى أن متوسط درجة الاختبار أعلى من فئة التحكم والدليل أيضًا في نتائج الاختبار الافتراضية أن قيمة الدلالة هي  $0.000 > 0.05$  (مستوى كبير)، يمكن القول بأن  $H_a$  قبول و  $H_0$  رفضه مما يعني وجود اختلاف في نتائج التعلم بين فصل التجربة وفصل التحكم.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعلم *REACT* ، ونتائج التعلم.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu. Pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Tujuan dari pendidikan adalah untuk memperbaiki kualitas hidup seseorang untuk menjadi lebih baik. Menurut UU no 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan atau kecakapan untuk menghadapi hidup di masyarakat.

Proses pembelajaran adalah salah satu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Menurut Riyanto & Muslim pembelajaran yang efektif harus dipahami dan diupayakan terjadi dalam setiap kegiatan.<sup>1</sup> Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, para siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk

---

<sup>1</sup> Riyanto & Muslim, *Penerapan Strategi Pembelajaran REACT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 2014  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/7530.3686>- diakses 15 Desember 2019

memahami informasi yang diigatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Sehingga yang terjadi saat ini siswa pintar dalam materi tetapi tidak dalam aplikasinya. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Salah satu cara untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi menarik di sekolah guru harus menentukan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi pembelajaran.<sup>4</sup> Model dan strategi pembelajaran yang dekat dengan siswa atau melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan menjadikan pembelajaran tersebut lebih bermakna.<sup>5</sup> Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan mampu membangun pengetahuan yang telah dimiliki dengan mudah sehingga dapat memperoleh pengetahuan baru mereka sendiri supaya pembelajaran lebih menarik dan mudah untuk dipahami.<sup>6</sup>

Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini dalam dunia pendidikan di Indonesia.<sup>7</sup> Seperti hasil observasi yang ditemukan di MTs Negeri Kota Batu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi IPS rata-rata kurang dari KKM sebesar 75. Hal itu dikarenakan kurangnya penerapan model atau metode pembelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah.

---

<sup>2</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 3

<sup>3</sup> Ibid., hlm 3

<sup>4</sup> Fauzi Djalal, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, Jurnal Sabilarasyad Volume II Nomor 01 Januari-Juni 2017, ISSN 2548-2203, hlm.,33

<sup>5</sup> Ibid.,34

<sup>6</sup> Ibid.,34

<sup>7</sup> Priarti Megawanti, *Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Formatif 2(3): 227-234 Universitas Indraprasta PGRI, ISSN: 2088-351X, hlm 228

Penggunaan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) seperti yang biasanya digunakan ceramah dengan media slide power point, ceramah yang diselingi tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, sehingga siswa kurang antusias dan pasif saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, pembelajaran IPS saat ini terkesan tidak menarik bagi siswa karena ruang lingkup yang luas. Sebagian siswa merasa stres dengan pembelajaran ini karena banyak materi yang harus dihafal sehingga kemampuan berfikir logis, kemampuan mengingat dan kemampuan berkonsentrasi jadi menurun. Siswa beranggapan pelajaran IPS adalah pelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Akibatnya siswa tidak belajar, pola pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa malas untuk belajar. Juga karena pembelajaran IPS di MTs Negeri Batu masuk pada 2 jam pelajaran sebelum pulang sekolah sehingga siswa sehingga siswa merasa lelah dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung akibatnya membuat siswa kurang fokus dalam belajar. Hal ini yang membuat pelajaran ini kurang digemari banyak siswa. Sehingga guru harus berinovasi dan kreatif saat proses pembelajaran.

Menyikapi hal tersebut salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan pembelajaran kontekstual dengan model REACT, *relating* (mengaitkan), *Exsperiencing* (mengalami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (Bekerjasama), *Transferring* (memindahkan) dikarenakan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat berpartisipasi secara aktif untuk



menemukan informasi baru dan bekerja sama dengan siswa lain. Selain itu siswa juga belajar mengaitkan informasi baru yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga mudah untuk dipahami dan mengingat informasi karena siswa menemukan sendiri informasi tersebut tidak hanya diberi tahu oleh guru. Hal ini akan menjadikan siswa memiliki antusias dan mudah dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Oleh karena itu hasil belajar siswa akan meningkat. Model ini membuat siswa berfikir secara alamiah untuk mencari arti konteks yang berkaitan dengan lingkungan saat itu dan mencari hubungannya agar agar pembelajaran menjadi bermakna.

Model pembelajaran REACT sesuai jika diterapkan pada materi kegiatan ekonomi dan peran Iptek dalam kegiatan ekonomi, dimana materi ini berkaitan dengan dengan kehidupan ekonomi. Model pembelajaran ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu: pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata, maksudnya siswa dituntut untuk menghubungkan pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata, sehingga siswa tidak hanya menghafal sesuai informasi tetap juga mengalami. Oleh karena itu, materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar meningkat.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu antara lain adalah: penelitian yang ditulis Miftahul Ulum, hasil penelitiannya membuktikan terdapat pengaruh hasil belajar dan keterampilan proses sains peserta didik

dengan menggunakan strategi pembelajaran REACT dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar.<sup>8</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan Muhammad Mustafidhin hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran REACT efektif dalam meningkatkan hasil belajar fisika pada materi pokok kalor kelas VII MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016.<sup>9</sup> Selanjutnya penelitian yang dilakukan Saputra dibuktikan pada pembelajaran geografi yang menerapkan pembelajaran model REACT di kelas XI SMAN 1 Lawang dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep geografi siswa.<sup>10</sup> Serta penelitian yang ditulis Bayu Angga Dwi Cahyono dkk. Menjelaskan bahwa model pembelajaran REACT (*relating, experincing, applying, cooperating, transferring*) disertai media video kejadian fisika berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar fisika siswa SMA Negeri Pakusari.<sup>11</sup>

Dari hasil beberapa penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran REACT dalam penerapannya memberikan pembelajaran yang efektif dan signifikan

---

<sup>8</sup> Miftahul Ulum, *Éfektifitas Strategi REACT (Relating, Experincing, Applying, Cooperating, Transferring) Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains di SMPN 22 Bandar Lampung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017. Hlm ii

<sup>9</sup> Muhammad Mustafidhin, *“Keefektifan Strategi Pembelajaran REACT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Kalor Kelas VII MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Tahun Pelajaran 2015-2016”*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016. hlm vi

<sup>10</sup> Saputra, Vely R. *Pengaruh Model Pembelajaran REACT terhadap Pemahaman Konsep Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang*. Skripsi. Malang: FIS UM, 2018. hlm i

<sup>11</sup> Bayu Angga Dwi Cahyono dkk. *Model Pembelajaran REACT ((Relating, Experincing, Applying, Cooperating, Transferring)disertai Media Video Kejadian Fisika Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Kimia*. Jurnal Edukasi 2017, IV(3), Universitas Jember (UNEJ). hlm. 20

dalam meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan hasil yang baik dan optimal, sehingga model pembelajaran ini memang layak digunakan.

Berdasarkan gagasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dengan model REACT dapat menumbuhkan sikap bertanggung jawab, bekerjasama, sehingga siswa mampu aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikan permasalahan secara kelompok, membangun rasa percaya diri, suasana kelas menjadi kondusif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DIDUKUNG MODEL REACT TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MATERI KEGIATAN EKONOMI DAN PERAN IPTEK DALAM KEGIATAN EKONOMI SISWA KELAS VIII MTS NEGERI BATU”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa MTs Negeri Batu?
2. Apakah ada perbedaan pengaruh hasil belajar IPS materi pokok kegiatan ekonomi dan peran iptek dalam kegiatan ekonomi saat menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT dan

tanpa menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT pada siswa kelas VII MTs Negeri Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa MTs Negeri Batu.
2. Untuk menjelaskan pengaruh perbedaan hasil belajar IPS materi pokok kegiatan ekonomi dan peran iptek terhadap kegiatan ekonomi saat menerapkan pembelajaran kontekstual di dukung model pembelajaran REACT dan tanpa menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT pada siswa kelas VII siswa MTs Negeri Batu.

### **D. Manfaat Penelitian**

secara umum terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Berikut kedua manfaat tersebut yaitu secara teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah pertama, memberikan sumbangan ilmu pengetahuan melalui dunia pendidikan dengan menggunakan penerapan

pembelajaran kontekstual didukung model *REACT* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, dapat mengembangkan *skill* berpikir siswa sehingga siswa dapat memahami mengenai konsep pembelajaran, dan dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi upaya mengembangkan dan memperbaiki model pembelajaran yang digunakan. Berikut kegunaannya:

### a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan memberikan kontribusi untuk bahan evaluasi siswa, guru, maupun lembaga terkait dengan penerapan pembelajaran kontekstual didukung model *REACT* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

### b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan oleh guru supaya model pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan melalui penerapan pembelajaran kontekstual didukung model *REACT* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan tentang perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT dan tanpa menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang lebih lanjut, dan dapat dijadikan sebagai referensi yang sejenis bagi penelitian berikutnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan profesinya sebagai calon pendidik mengenai peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran kontekstual didukung model REACT.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis ( $H_0$ ) menyatakan tidak ada hubungan, sedangkan  $H_a$  menyatakan ada hubungan atau perbedaan antar variabel. Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$ : tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi kegiatan ekonomi dan peran IPTEK terhadap kegiatan ekonomi antara siswa yang menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT dengan tidak menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT pada kelas VII MTs Negeri Batu.

$H_a$ : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi kegiatan ekonomi dan peran IPTEK terhadap kegiatan ekonomi antara siswa yang menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT dengan tidak menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT pada kelas VII MTs Negeri Batu.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual didukung Model React Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Dan Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas VII MTs Negeri Batu ini meliputi dua variabel, yakni 1 variabel bebas yaitu model pembelajaran REACT, 1 variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.

Untuk mengantisipasi terlalu luasnya lingkup permasalahan penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian tidak menggunakan variabel lain selain variabel penggunaan model pembelajaran REACT terhadap hasil belajar materi kegiatan

ekonomi dan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi. Hasil belajar diperoleh dari dokumen nilai *pretest* dan *posttest* siswa materi kegiatan ekonomi dan peran terhadap kegiatan ekonomi

2. Objek penelitian terbatas, hanya pada siswa kelas VII MTs Negeri Batu.

### G. Originalitas Penelitian

Melihat keabsahan dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dengan penelitian terdahulu agar tidak terjadi pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan begitu akan diketahui segi apa saja yang membedakan anatar penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini juga tercermin dari beberapa penelitian terdahulu, akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian sebagai berikut:

Fina Destiyani. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian eksperimen dengan desain penelitian *randomized posttest only control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kempuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran REACT dengan menggunakan strategi *Hands-On Activity* adalah sebesar 81.06 dan nilai rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran REACT tanpa menggunakan strategi *Hands-On Activity* adalah sebesar

<sup>12</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (Malang: UIN-MALIKI Press, 2008), hlm 23-24



71,00 ( $t_{hitung} = 4,18$  dan  $t_{tabel} = 1,99$ ). Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran matematika pada pokok bahasan lingkaran dengan menggunakan model pembelajaran REACT dengan menggunakan strategi *Hands-On Activity* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran REACT tanpa menggunakan strategi *Hands-On Activity*.<sup>13</sup>

Dwi Cahyani dan Rohmatus Syafiah. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan Ada pengaruh pendekatan kontekstual dengan strategi REACT terhadap hasil belajar kognitif materi bangun ruang pada siswa kelas V SDN 1 Gondang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 dan nilai thitung > ttabel untuk taraf signifikansi 0,05 dengan df (derajat kebebasan) 38 yaitu 2.0244. Sehingga nilai thitung > ttabel yaitu sebesar 7.239 > 2.0244, dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.<sup>14</sup>

Aulia Hikmah Durotulaila dkk. penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan metode penyelesaian masalah. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan model REACT dengan metode eksperimen dan penyelesaian masalah terhadap prestasi kognitif,

---

<sup>13</sup> Fina Destiyani, "Pengaruh Model Pembelajaran REACT dengan Menggunakan Strategi *Hands-On Activity* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa". Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, hlm 65

<sup>14</sup> Dwi Cahyani, Rohmatus Syafi'ah, "Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dengan Strategi REACT Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN 1 Gondang, Jurnal at-Thullab, Pendidikan Guru Ibtidaiyah, vol 4 no 1 tahun 2020, e-ISSN;2621-895X, hlm, 27

namun tidak berpengaruh terhadap prestasi afektif dan psikomotor. Prestasi belajar kognitif siswa dengan metode penyelesaian masalah (67,45) lebih baik daripada metode eksperimen (60,91), (2)terdapat pengaruh kemampuan analisis terhadap prestasi kognitif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi afektif dan psikomotor. Prestasi kognitif siswa kemampuan analisis tinggi lebih baik daripada siswa kemampuan analisis rendah, (3)tidak terdapat interaksi antara penerapan model REACT metode eksperimen dan penyelesaian masalah dengan kemampuan analisis terhadap prestasi belajar.<sup>15</sup>

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO.	Nama Penelitian, Judul, Bentuk (Sripsi, tesis, jurnal, dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Fina Destiana. Skripsi. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran REACT dengan Menggunakan Strategi <i>Hands-On</i> <i>Activity</i> Terhadap	1. Menggunaka n REACT sebagai model pembelajaran 2. Menggunaka	1. Terletak pada satu variable dependen Kemampuan Pemecahan	Model Pembelajaran REACT dan Strategi <i>Hands-On</i> <i>Activity</i> sebagai variabel independen

<sup>15</sup> Aulia Hikmah Durotulaila dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) dengan Metode Eksperimen dan Penyelesaian Masalah Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Kemampuan Analisis Siswa Studi Pembelajaran Larutan Penyangga di SMA Negeri 8 Surakarta Kelas XI Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 3 No. 4 Tahun 2014 Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret

	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	n metode eksperimen	Masalah 2. Dilakukan pada materi matematika	
2.	Dwi Cahyani dan Rohmatus Syafiah. Jurnal. 2020. Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dengan Strategi REACT Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN 1 Gondang	1. Menggunakan n REACT sebagai model pembelajaran 2. Menggunakan n metode eksperimen	1. Terletak pada satu variabel dependen Hasil Belajar Kognitif. 2. Objek penelitian siswa Kelas V SDN 1 Gondang 3. Materi Bangun Ruang	Ada pengaruh pendekatan kontekstual dengan strategi <i>REACT</i> terhadap hasil belajar kognitif materi bangun ruang pada siswa kelas V SDN 1 Gondang.
3.	Aulia Hikmah Durotulaila dkk. Jurnal. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran REACT ( <i>Relating,</i>	1. Menggunakan n REACT sebagai model pembelajaran	1. Terletak pada satu variabel dependen prestasi	Ada pengaruh penggunaan model REACT dengan metode

<p><i>Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring</i>) dengan Metode Eksperimen dan Penyelesaian Masalah Terhadap Prestasi Belajar ditinjau dari Kemampuan Analisis Siswa Studi Pembelajaran Larutan Penyangga di SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014</p>	<p>2. Menggunakan metode eksperimen</p>	<p>belajar</p> <p>2. Objek penelitian siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta</p> <p>3. Studi Pembelajaran Larutan Penjan</p>	<p>Eksperimen dan Penyelesain Masalah terhadap prestasi belajar kognitif siswa tetapi penggunaan kedua model ini tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi afektif dan psikomotor pada materi Larutan Penyangga.</p>
--	---	---	--

## H. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, yang berarti belajar akan lebih bermakna jika

siswa “belajar” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar “mengetahuinya”.

2. Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)*

Model REACT merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan konteks pengalaman kehidupan nyata atau pengetahuan sebelumnya. *Relating* (mengaitkan), *Experiencing* (mengalami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (bekerjasama).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai secara keseluruhan setelah dilakukan aktivitas belajar yang berupa angka-angka atau skor. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini hanya terbatas pada ranah kognitif dan diukur dengan menggunakan test.

## I. Sistematika Pembahasan

penulisan ini sebagai bahan acuan agar tidak keluar dan permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika yang dipakai dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN: yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II, KAJIAN TEORI: yang meliputi kajian pustaka yang berisi deskripsi teoritis tentang masalah yang diteliti yaitu pengaruh model REACT terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi kegiatan ekonomi dan peran iptek dalam kegiatan ekonomi di MTs Negeri Batu

BAB III, METODE PENELITIAN: yang meliputi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV, PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN: yang meliputi uraian yang terdiri dari deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V, PEMBAHASAN: yang meliputi pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab 4 yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian

temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

BAB VI, PENUTUP: yang meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembelajaran Kontekstual

###### a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau dalam bahasa Inggris disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kata kontekstual (*contextual*) yang berarti hubungan, suasana, konteks, dan keadaan sedangkan konteks (*context*) berarti keadaan yang berhubungan dengan suatu kejadian.<sup>16</sup> Menurut Jumadi (2002) pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja, sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yakni: konstruktivisme (*konstruktivisme*), bertanya (*question*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), model belajar (*modeling*), refleksi, dan penilaian sebenarnya.<sup>17</sup>

Menurut Suprijono Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengembangkan level kognitif tingkat tinggi. Pembelajaran ini

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <http://kbbi.web.id/konteks> diakses pada 25 Desember pukul 09.30

<sup>17</sup> Jumadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Implementasi*, Jurnal Siswa. <https://www.jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/4685> diakses 15 Desember 2019



melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, dan memecahkan masalah.<sup>18</sup> Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menfokuskan pada proses dan hasil, sehingga assesmen dan evaluasi memegang peran penting untuk mengetahui pencapaian standar akademik dan standar *performance* (kinerja). Berbagai strategi penilaian dipergunakan untuk merefleksi proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Nurhadi (2002) pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>19</sup>

Menurut Trianto pembelajaran konstektual atau *contextual teaching and learning* (CTL) membantu guru untuk mengaitkan konteks mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan

---

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 82

<sup>19</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 190

tenaga kerja.<sup>20</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh Pieget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu.<sup>21</sup>

Johnson mengatakan pembelajaran kontekstual merupakan sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Pembelajaran kontekstual memiliki keunggulan yaitu menjadikan siswa dapat mengatur diri sendiri dan aktif dalam pembelajaran, serta membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok belajarnya.<sup>23</sup> Secara alami pembelajaran kontekstual juga memajukan kreativitas, keragaman, keunikan, dan kerja sama. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Sesuatu yang baru diperoleh siswa dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki datang dengan cara “menemukan sendiri” bukan dari “apa kata guru”. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan bagaimanapun keadaannya.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2009), hlm. 104

<sup>21</sup> Dimiyati & Mudjiono. “*Belajar dan Pembelajaran*”. Jakarta: Rineka Cipta, 2013

<sup>22</sup> Johnson, E. B., *Contextual Teaching & Learning*, ( Bandung: Mizan Learning Center (MLC). 2007), hlm 93

<sup>23</sup> Ibid., hlm 93

<sup>24</sup> Nur Wahyuni dan Bahrudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar’Ruzz Media. 2015), hlm 191

Dapat disimpulkan pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang yang membantu guru untuk menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan dunia nyata dan usaha untuk membuat siswa aktif dalam membangun kemampuan diri dengan mempelajari konsep juga mengaitkan dengan kehidupan nyata.

b. **Komponen Pembelajaran Kontekstual**

Menurut Suprijono 7 (tujuh) komponen pembelajarn kontekstual yaitu:<sup>25</sup>

1) Konruktivisme

Belajar berdasarkan konstruktivisme adalah “mengonstruksi” pengetahuan. Penegetahuan dibangun melalui proses asimilasi dan akomodasi (pengintegrasian penegtahuan baru tehdapa struktur kognitif yang sudah ada dan penyesuaian struktur kognitif dengan informasi baru).

2) Inkuiri

Kata kunci pembelajaran kontekstual salah satunya adalah “penemuan”. Belajar penemuan menunjuk pada proses dan hasil belajar.

3) Bertanya

Pembelajaran kontekstual dibangun melalui dialog interaktif melalui tanya jawab boleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunitas belajar. Kegiatan bertnya penting untuk menggali

---

<sup>25</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit*, hlm 85

informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

#### 4) Masyarakat Belajar

Pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pembelajaran sebagai proses sosial. Melalui interaksi dalam komunitas belajar proses dan hasil belajar menjadi lebih bermakna. Dalam praktiknya tewujudnya “masyarakat belajar” dilakukan dengan pemebentukan kelompok, mendatangkan ahli, dan berkerja sama dengan masyarakat.

#### 5) Pemodelan

Pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pendemonstrasian terhadap hal yang dipelajari peserta didik.

#### 6) Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, mengorganisir kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.

#### 7) Penilaian Autentik

Upaya pengumpulan berbagai data yang bisa menggambarkan perkembangan belajar peserta didik.

### c. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual

Menurut Baharuddin & Wahyuni secara garis besar langkah-langkah pembelajaran kontekstual sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara menemukan sendiri pengetahuan barunya.
- 2) Langsung sejauh mungkin kegiatan *inquiri* untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok).
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Enam langkah pembelajaran kontekstual menurut Wardoyo adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

#### a) Pengenalan

Bahwa untuk memulai suatu pembelajaran siswa harus dikenalkan dengan hal baru yang akan mereka pelajari.

#### b) Pengaitan

Siswa diminta untuk mengaitkan pengetahuan baru yang didapatkannya dengan pengetahuan awal yang telah mereka miliki.

#### c) Penafsiran

Proses penafsiran dilakukan dengan memadukan proses berpikir kritis, pengalaman belajar, dan pengetahuan baru yang diperolehnya serta

<sup>26</sup> Nur Wahyuni dan Bahrudin, *Op.Cit*, hlm 191

<sup>27</sup> Wardoyo M.S, *Pembelajaran Konstruktivisme*. (Bandung: Alfabeta. 2015), hlm 51

siswa dituntut untuk menemukan dan menyimpulkan pengetahuan baru yang diperoleh.

d) Implementasi

Pengrtahuan atau keterampilan baru yang diperoleh oleh siswa diaplikasikan atau diterapkan dalam kehidupannya.

e) Refleksi

Tahap ini dilakukan agar pengalaman-pengalaman yang baru yang diperoleh oleh siswa dapat terekam dengan baik, selain itu dapat menemukan kekurangan atau kelemahan siswa selama mengikuti proses pembelajaran

f) Evaluasi

Pada tahap ini siswa melakukan penilaian secara autentik (autentik asesmen) untuk menentukan sampai dimana pengetahuan dan kemampuan siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara tes maupun nontes. Hal yang dievaluasi adalah proses dan hasil belajar.

**2. Model *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring* (REACT)**

a. Pengertian Model (REACT)

Peran guru sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar

siswa, membantu siswa mendapatkan informasi dan menyampaikan ide melalui model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model berupa urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Model pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>28</sup> Menurut Milss menyatakan bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.<sup>29</sup>

Menurut Arends, model pembelajaran mengarahkan pada pendekatan yang akan diterapkan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, langka-langkah dalam proses pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan model pembelajaran adalah kerangka dalam suatu pembelajaran agar pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya Model pembelajaran digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Perlu diperhatikan

---

<sup>28</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 83

<sup>29</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 133

<sup>30</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit* hlm. 46

relevansi dengan pencapaian tujuan pengajaran dalam memilih model yang tepat.

Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran pembelajaran *REACT* yang dikembangkan dari pendekatan kontekstual atau *contextual and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Model REACT merupakan model pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual yang diperkenalkan oleh *Center of Occupational Reserch and Development* (CORD) di Amerika Serikat.<sup>31</sup> Penerapan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model REACT karena pembelajaran dengan menggunakan model ini menuntut siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara terus menerus, berpikir secara kritis, dan memperoleh pengetahuan yang baru dengan sendirinya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ibid., hlm 83

<sup>32</sup> Rita Refrida, *Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring) untuk Meningkatkan Pemahaman Pada materi Logika Fuzzy*. Jurusan Pendidikan Mipa FKIP UNTAD (2015), <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/view/2398/1562> diakses 20 desember 2019



Menurut Sri Rahayu model pembelajaran REACT merupakan model pembelajaran yang membantu guru untuk menanamkan konsep pada siswa. Siswa diajak untuk menemukan konsep yang dipelajari, bekerjasama, dan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mentransfer pada kondisi baru. model pembelajaran REACT merupakan pengembangan dari pembelajaran kontekstual (*Contektual Teaching and Learning*).<sup>33</sup> Juga sesuai dengan pendapat dari Handini,dkk mengkonstruksikan pembelajaran dengan kehidupan nyata lebih bermakana.<sup>34</sup>

Dalam upaya peserta didik membangun dan menggunakan pengetahuan dalam ilmu sosial, Crawford mendefinisikan langkah-langkah pembelajaran dengan model REACT terdiri dari lima tahap yaitu: *Relating* (Mengkaitkan), *Experiencing* (mengalami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (kerjasama), *Transferring* (mentransfer). Kegiatan pembelajaran berdasarkan model REACT ini mendorong siswa untuk menganalisis informasi dan mengomentari pengetahuan dalam kemampuan pemahaman

---

<sup>33</sup> Lia Yuliati, *Model-Model Pembelajaran Fisika "Teori dan Praktek"*. (Malang: UM, 2008), hlm. 60

<sup>34</sup> Handini, Dea, dkk. 2016. *Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya*. *Jurnal Pena Ilmiah*, (Online), 1 (1): 451-460, ([ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2974](http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2974)), diakses 26 Desember 2018.

masing-masing.<sup>35</sup> Strategi REACT juga berpotensi untuk meningkatkan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman siswa.

1) *Relating* (menghubungkan/mengkaitkan)

*Relating is learning in the context of one's life experiences or preexisting knowledge.* Berarti, *Relating* atau mengkaitkan atau menghubungkan konteks pengalaman hidup seseorang atau pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. *Relating* akan terlihat pada pembelajaran ketika konsep baru yang akan dipelajari oleh siswa dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa.

2) *Experiencing* (mengalami)

Pembelajaran yang membuat siswa belajar melalui eksplorasi, investigasi, penemuan langsung, dan mampu menumbuhkan penguatan konsep pada siswa. Dalam proses pembelajaran siswa perlu mendapatkan pengalaman langsung melalui kegiatan tersebut.

3) *Applying* (menerapkan)

Suatu tahap pembelajaran bagaimana menempatkan suatu konsep untuk digunakan. Peserta didik menggunakan konsep tersebut ketika mereka bisa menerapkan di kehidupan nyata untuk memecahkan masalah.

---

<sup>35</sup> Crawford M.L *Teaching Contextually: Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*. Texas: CORD (2001)  
<http://www.cord.org/Teaching%20Contextually%20%28Crawford%29.pdf> diakses 20 desember 2019

#### 4) *Cooperating* (kerjasama)

Belajar kooperatif berasal dari kata kooperatif yang berarti mengerjakan sesuatu dengan bersama-sama dan saling membantu satu sama lain. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan pada siswa untuk bekerjasama atau kolaborasi. Pembelajaran ini melatih siswa dalam bersikap dan keterampilan sosial sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat. Selain itu belajar kooperatif juga melatih siswa bekerjasama, menyampaikan pendapat, mengajukan dan menjawab pertanyaan, berkomunikasi dengan siswa, guru maupun kegiatan presentasi dalam diskusi.

#### 5) *Transferring* (mentransfer)

Siswa belajar dengan pemahaman juga dapat mentransfer pengetahuan. Mentransfer merupakan penggunaan pengetahuan dalam situasi baru. Guru merancang tugas-tugas. Guru merancang tugas-tugas untuk mencapai sesuatu yang baru dan beragam maka minat, motivasi, keterlibatan dan penguasaan peserta didik terhadap ipa biologi dapat meningkat. Disinilah guru diharapkan harus mampu memperkenalkan gagasan-gagasan baru yang dapat menggugah perhatian dan motivasi peserta didik serta memancing rasa penasaran dan emosionalnya.

## b. Langkah-langkah Pembelajaran Model REACT

Langkah-langkah dalam pembelajaran REACT diuraikan sebagai berikut:<sup>36</sup>

### 1) *Relating* (menghubungkan/mengaitkan)

Pembelajaran dimulai dengan mengaitkan konsep-konsep baru yang akan dipelajari dengan pengalaman atau konteks kehidupan siswa. Dalam penelitian ini, siswa akan mempelajari tentang kegiatan ekonomi dan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dimaksud kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebelum membagikan lembar kerja siswa, terlebih dahulu dilakukan apersepsi mengenai materi pra-syarat. Pada setiap pertemuan siswa harus mengerjakan LKS yang dimulai dengan ilustrasi yang relevan dengan kehidupan siswa.

### 2) *Experiencing* (mengalami)

Pada tahap ini siswa membangun dan mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Maka dari itu lembar kerja siswa yang diberikan pertanyaan-pertanyaan memberikan dorongan siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya mengenai konsep yang diberikan dalam tahapan ilustrasi (*relating*).

### 3) *Applying* (menerapkan)

---

<sup>36</sup> Ibid.,

Pada tahap ini akan seberapa besar pemahaman siswa akan suatu konsep dan bagaimana siswa mengaplikasikan konsep tersebut. Siswa dihadapkan pada masalah-masalah yang relevan dalam kehidupannya. Melalui permasalahan tersebut siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang telah pelajari dan pahami dari tahapan sebelumnya.

#### 4) *Cooperating* (bekerjasama)

Pembelajaran bersama atau berkelompok dimulai saat siswa diberi ilustrasi yakni pada tahap *relating*. Dengan kelompoknya siswa siswa saling bertukar pikiran tentang pengetahuan. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan menyampaikan gagasannya dalam presentasi maupun tanya jawab.

Dalam model REACT siswa juga harus bisa mengamati masalah yang dihadapi agar dapat menyelesaikannya secara individu maupun kelompok. Didalam Alquran ada beberapa ayat yang memberikan dorongan untuk mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah. Dalam surat Al Ankabut ayat 20.<sup>37</sup>

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ  
اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

<sup>37</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 522.

Artinya: Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu. (QS: Al-Ankabut: 20)

Peran guru yang menggunakan model REACT umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.<sup>38</sup>

5) *Transferring* (menstransfer)

Bentuk kegiatan ini berupa pemahaman konsep yang baru bagi siswa. Masalah yang disajikan sedikit berbeda dari masalah yang biasanya diberikan. Letak perbedaannya bisa dari konteks yang digunakan ataupun kombinasi konsep yang digunakan dalam penyelesaian masalah.

---

<sup>38</sup> Ibid., hlm 127

### c. Kelebihan Model Pembelajaran REACT

- 1) Memperdalam pemahaman pembelajaran pada siswa, dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru tetapi mereka juga melakukan aktivitas mengerjakan soal sehingga bisa mengkaitkan dan mengalami sendiri prosesnya.
- 2) Mengembangkan sikap menghargai orang lain maupun diri sendiri dalam pembelajaran siswa bekerja sama melakukan kegiatan dan menemukan sendiri sehingga siswa memiliki rasa menghargai.
- 3) Mengembangkan sikap kebersamaan dan rasa saling memiliki, dalam belajar bekerjasama akan melahirkan komunikasi antar siswa, juga aktivitas dan tanggung jawab sehingga membangun kebersamaan dan rasa memiliki.
- 4) Mengembangkan *skill* untuk masa depan. Strategi REACT melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah. Pada dasarnya dalam kehidupan di masyarakat siswa akan dihadapkan dengan masalah-masalah sehingga siswa akan terbiasa menyelesaikan permasalahan tersebut. Aspek mengembangkan sikap saling menghormati, menghargai, dan kemampuan negosiasi ide sangatlah penting melibatkan siswa dalam kelompok belajar.

5) Membuat belajar secara inklusif

Model pembelajaran REACT melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyelesaian masalah. Selain itu, siswa juga dihadapkan proses mengaplikasikan dan mentransfer konsep yang merupakan pemecahan masalah. Dalam proses pemecahan masalah ini, siswa akan menggunakan berbagai pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara inklusif.<sup>39</sup>

**d. Kekurangan Model Pembelajaran REACT**

- 1) Menekankan pada keaktifan siswa sedangkan guru hanya sebagai mediator. Siswa harus bekerja keras dan bekerja sama dengan kelompok dalam menyelesaikan masalah pada kegiatan *experiencing*. Jika siswa tidak memiliki sifat bekerja keras dan bekerja sama maka strategi REACT tidak berjalan dengan baik.
- 2) Membutuhkan kemampuan khusus guru, kemampuan guru yang paling penting adalah keinginan untuk melakukan kreatifitas, inovasi, dan komunikasi. Sehingga tidak semua guru dapat menggunakan model pembelajaran ini.
- 3) Membutuhkan waktu lama bagi siswa dan guru menggunakan model pembelajaran REACT. Pada saat melaksanakan aktivitas pembelajaran dibutuhkan waktu cukup lama, sehingga sulit mencapai target kurikulum. Maka untuk mengatasi masalah

---

<sup>39</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.212



tersebut perlu pengaturan waktu sselektif dan efektif dalam merencanakan pembelajaran.<sup>40</sup>

### 3. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual didukung Model REACT

Penerapan pembelajaran kontekstual dengan model REACT dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- a. *Relating*, dapat dilakukan dengan menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam kehidupan siswa sehari-hari yang berkaitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa agar siswa dapat mengetahui kesesuaian pengetahuan mereka.
- b. *Bertanya*, dapat dilakukan dengan cara siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi kubus dan balok selama kegiatan belajar berlangsung. Bertanya dalam pembelajaran ini sebagai kegiatan guru dalam membimbing siswa.
- c. *Masyarakat belajar*, dapat dilakukan dengan cara guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar agar

---

<sup>40</sup> Ibid., hlm 213

siswa lebih mudah dalam menentukan konsep kegiatan ekonomi dan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi.

- d. *Cooperating* dapat dilakukan dengan cara siswa melakukan diskusi kelompok untuk mempermudah siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa bersama teman satu kelompok untuk menemukan konsep-konsep kegiatan ekonomi dan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi.
- e. Konstruktivisme dapat dilakukan dengan cara siswa membangun sendiri pengetahuan mereka mengenai kegiatan ekonomi dan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi melalui keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Inkuiri dapat dilakukan dengan cara siswa menemukan sendiri konsep kegiatan ekonomi dan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi melalui aktivitas penemuan, sehingga guru merancang proses pembelajaran yang berbentuk kegiatan menemukan.
- g. *Experiencing* dapat dilakukan dengan cara siswa melakukan kegiatan eksperimen dan guru membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan baru.
- h. *Transferring* dapat dilakukan dengan cara siswa menunjukkan kemampuan terhadap pengetahuan yang dipelajarinya dan menerapkannya dalam situasi dan konteks baru. *Transferring* juga

dapat dilakukan dengan cara siswa menjelaskan konsep-konsep kubus dan balok yang telah mereka temukan kepada kelompok lain.

- i. *Pemodelan*, dapat dilakukan dengan guru memperagakan sesuatu dalam pembelajaran agar dapat ditiru oleh siswa. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan yaitu guru memberikan contoh soal kepada siswa beserta cara mengerjakannya agar dapat diikuti oleh siswa.
- j. *Applying*, dapat dilakukan dengan cara siswa menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan latihan-latihan soal yang diberikan.
- k. *Penilaian nyata*, dapat dilakukan dengan memberikan latihan soal kepada siswa mengenai materi kegiatan ekonomi dan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi yang telah dipelajari. Latihan soal yang diberikan oleh guru adalah soal-soal yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
- l. *Refleksi*, dapat dilakukan dengan guru bertanya kepada siswa tentang konsep kubus dan balok yang telah dipelajari agar guru melihat sejauh mana pengetahuan yang telah dibangun dapat dipahami oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru dan siswa membahas kembali materi yang telah dipelajari.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar berasal dari dua kalimat yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada sesuatu yang telah diperoleh dari

sebuah usaha. Sedangkan belajar menunjukkan pada usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru.

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>42</sup> Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Suchman memandang hasil belajar adalah proses akhir dari kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sebesar apa penguasaan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>43</sup> Hasil inilah yang akan menjadi ukuran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Hasil belajar juga dijelaskan di dalam Hadis yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ  
(رواه الطبراني)

Artinya:Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang

<sup>41</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algenso, 2009), hlm 3

<sup>42</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.3-4

<sup>43</sup> Suchman, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)

menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu (HR. Thabrani).<sup>44</sup>

Dari hadis di atas dapatlah dipahami bahwa apabila seseorang yang menginginkan kehidupan di dunia, maka ia harus memiliki ilmu, karena ilmu dapat membantu manusia dalam meningkatkan taraf hidup menuju kesejahteraan, baik rohani maupun jasmani, begitu juga dengan orang yang menginginkan kehidupan akhirat, maka harus dengan ilmu, karena dengan ilmu orang dapat beribadah kepada Allah dengan benar, dan dapat memudahkan seseorang untuk masuk ke dalam surga Allah.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan pengertian hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan mengaitkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

#### b. **Ranah-Ranah Hasil Belajar**

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom ranah hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>45</sup>

##### 1. Ranah Kognitif

Ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu

---

<sup>44</sup> Anshory Umar Sitanggang, 1991, *Terjemah Durratun Nashihin Jilid 1*, Semarang: Asy Syifa', hlm 57

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), hlm 130.

pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), Penilaian (*Evaluation*).

Adapun ayat yang dikaitkan dengan kecerdasan (intelegensi) sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS: As-Sajdah ayat 9 yang berbunyi :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ

Artinya : Kemudian Dia memberinya bentuk (dengan perbandingan ukuran yang baik) dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”(QS. As-Sajdah : 9)<sup>46</sup>

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

Kenyataan menunjukkan kepada kita, meskipun anak yang berumur 14 tahun ke atas pada umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula halnya dalam mempelajari

<sup>46</sup> <sub>36</sub>Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran ...*, hal. 415

atau pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Jelas kiranya bahwa dalam belajar intelegensi turut memegang peranan.

## 2. Ranah Afektif

Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, yang meliputi lima jenjang kemampuan yaitu: menerima, menjawab atau berinteraksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai.

## 3. Ranah Psikomotor.

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak seseorang menerima pengalaman tertentu.

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan kriteria keberhasilan juga merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hlm 13.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menentang dalam diri seorang sebagai sebab akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kriteria dan secara umum menunjuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam konsep agama islam, belajar merupakan kewajiban setiap muslim dan juga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dalam Al-quran terdapat penjelasan mengenai orang yang belajar akan dimuliakan oleh Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dalam surah Al-Mujadillah ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ  
 اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ  
 خَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>48</sup>

Ayat di atas dapat dipahami bahwa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dan Allah akan mengangkat tinggi

<sup>48</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm 543.



kedudukan orang yang beriman dan orang yang berilmu, setiap ilmu pengetahuan yang berguna dan dapat mencerdaskan serta tidak bertentangan dengan norma agama wajib dipelajari. Apapun ilmu yang dimiliki seseorang bila ilmu itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, ilmu itu adalah tergolong salah satu tiga pusaka yang tidak akan hilang meskipun pemiliknya telah meninggal dunia.

Dari uraian di atas, cukup jelas bahwa belajar adalah salah satu kegiatan usaha seseorang yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat. Karena melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan (perbaikan) yang berulang-ulang yang dilakukan dengan latihan-latihan yang menyangkut kepentingan diri kita.

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:<sup>49</sup>

1. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan sekitar siswa.

---

<sup>49</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu. 1999), hlm 130

3. Faktor pendekatan Belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, model, metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Kualitas belajar dipengaruhi oleh tiga hal yaitu:

1. Besarnya kelas: seberapa banyak siswa yang mengikuti pembelajaran dalam suatu kelas
2. Suasana belajar: yaitu memberikan kegembiraan dan antusias siswa dan jauh dari tekanan apapun. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu.
3. Saran dan prasarana yang memadai: yaitu alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan publik. Sarana yang meliputi: fasilitas yang digunakan dalam proses belajar (gedung, ruang belajar, alat-alat atau media pendidikan dan lain-lain). Sedangkan prasarana meliputi: halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju sekolah, transportasi yang dapat dijangkau dan lain-lain.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algenso, 2009), hlm.39

d. **Bentuk-Bentuk Tes untuk Mengukur Hasil Belajar**

Tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran, yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya dalam jangka waktu tertentu.

Salah satu cara yang digunakan memperoleh hasil yang baik atau maksimal dapat menggunakan evaluasi pembelajaran yaitu melalui *pretest* dan *posttest*. Tes awal atau yang dikenal dengan *pretest* dan tes akhir yang dikenal dengan *posttest* dari berbagai sumber menggolongkan sebagai test yang berfungsi sebagai alat ukur perkembangan atau kemajuan belajar siswa.

Purwanto menjelaskan *pretest* adalah test yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan.<sup>51</sup> Dalam hal ini fungsi *pretest* adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran. Tujuan *posttest* adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan ataupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar. *Pretest / posttest* adalah salah satu dari tiga alat penilaian yang sangat disarankan untuk digunakan oleh fakultas karena merupakan evaluasi langsung yang

---

<sup>51</sup> Ngalim M, Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: CV Remaja Karya. 1998), hlm 38

ringkas dan efektif dengan membawa pembicran yang wajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>52</sup>

*Posttest* (tes akhir) tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *posttest* adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan ataupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Jika hasil *posttest* dibandingkan hasil *pretest*, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran.<sup>53</sup> Guru atau pengajar dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil atau tidak, dalam arti apakah semua atau sebagian besar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tercapai.

Jadi *pretest* dan *posttest* merupakan bentuk evaluasi formatif yang berfungsi untuk mengetahui kemajuan atau perkembangan belajar siswa. *Prerest* adalah tes yang dilakukan diawal pembelajaran sedangkan *posttest* dilakukan diakhir pembelajaran. Kemajuan atau perkembangan belajar siswa dapat diketahui dengan membandingkan keduanya apakah mendapatkan hasil belajar yang maksimal atau tidak, setelah mendapatkan proses pembelajaran dengan metode yang berbeda dari biasanya.

---

<sup>52</sup> Mira Costa dkk.. *Choosing the Right Assessment Method: Pre-Test/Post-Test Evaluation*. Boston University Cabrillo Colleges SLO. 2014

<sup>53</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012), hlm 28

Metode/strategi pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran REACT.

Hasil belajar IPS yang ingin dicapai dari *pretest* dan *posttest* adalah pengetahuan kognitif dimana siswa mampu menjelaskan mengenai kegiatan produksi, kegiatan distribusi, kegiatan konsumsi. Sehingga hasil belajar IPS sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan bermakna serta proses-proses kognitif yang siswa butuhkan.

## **5. Materi Kegiatan Ekonomi dan Peran Iptek dalam Kegiatan Ekonomi**

### **A. Kegiatan Ekonomi<sup>54</sup>**

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan sesuai kebutuhan manusia. Pada saat ini kebutuhan manusia semakin bertambah sedangkan alat pemenuh kebutuhan terbatas. Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan ekonomi terdiri dari produksi, distribusi, dan konsumsi.

#### **1. Kegiatan Produksi**

Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan produksi memerlukan kemampuan produsen dalam mengolah faktor-faktor produksi secara efisien. Kegiatan produksi memiliki tujuan untuk menciptakan barang dan jasa yang berguna bagi kebutuhan

---

<sup>54</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan Sosial: Edisi Revisi 2017*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2016), hlm 145

manusia. Dalam segi produsen memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

Melalui kegiatan produksi, nilai guna suatu barang/jasa bertambah.

Nilai guna suatu barang dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Nilai guna dasar: nilai guna barang bertambah apabila digunakan sebagai bahan baku produksi. Misalnya, tanah liat apabila digunakan sebagai bahan baku pembuat batu bata akan memiliki nilai guna yang tinggi.
- b. Nilai guna bentuk: nilai guna akan bertambah jika diubah bentuknya. Misalnya, padi diubah menjadi beras akan memiliki nilai guna yang tinggi.
- c. Nilai guna tempat: nilai suatu barang akan bertambah apabila berpindah tempat. Misalnya, pasir disungai tidak memiliki guna dibandingkan dengan pasir yang sudah diangkut ke daratan. Kemudian pasir digunakan sebagai bahan bangunan.
- d. Nilai guna waktu: nilai guna suatu barang bertambah jika digunakan pada waktu yang tepat. Misalnya, obat sakit perut bernilai guna lebih jika dikonsumsi saat sakit perut.
- e. Nilai guna kepemilikan: nilai guna suatu barang meningkat jika dimiliki oleh orang yang tepat. Misalnya, alat pertanian memiliki nilai guna tinggi apabila digunakan oleh petani.
- f. Nilai guna pelayanan: nilai guna suatu barang akan tinggi apabila menggunakan pelayanan jasa tertentu. Misalnya, televisi akan

mrmiliki nilai guna pelayanan yang tinggi jika menggunakan jasa siaran acara televisi.

Kegiatan produksi tidak lepas dari produsen. Produsen merupakan orang yang menghasilkan barang dan jasa dan melakukan kegiatan produksi. dalam kegiatan produksi, produsen harus mempertimbangkan tiga pertanyaan berikut:

- a. *What*, berhubungan dengan penentuan jenis dan jumlah barang yang dihasilkan.
- b. *How*, berhubungan penentuan teknik produksi yang efektif dan efisien.
- c. *For whom*, berhubungan dengan penentuan segmen atau pangsa pasar dari produk yang dihasilkan.

Faktor produksi yang diperlukan dalam proses produksi terdiri atas faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja (sumber daya manusia), faktor produksi modal, dan kewirausahaan.

#### **a. Faktor Produksi Alam**

Ialah segala sesuatu yang tersedia di alam. Faktor produksi alam disediakan alam sebagai bahan mentah atau bahan baku produksi yang terdiri dari tanah, barang tambang, air, iklim, dan tenaga alam.

## **b. Faktor Produksi Tenaga Kerja**

Ialah sumber daya manusia yang dapat dipakai kemampuannya untuk proses produksi. berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja digolongkan sebagai berikut:

- 1) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang melalui pendidikan terlebih dahulu sebelum memasuki dunia pekerjaan, contohnya polisi, guru, dan dokter.
- 2) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memerlukan pelatihan khusus dalam pekerjaannya, contohnya sopir, penjahit, dan montir
- 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan pelatihan.

## **c. Faktor Produksi Modal**

Modal merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk memperlancar produksi dalam menambah nilai guna suatu barang dan jasa. Sumber daya modala dibagi sebagai berikut:

- 1) Menurut wujudnya
  - a) *Modal uang*, adalah modal yang berwujud uang dan sangat penting dalam proses produksi. Contoh, tabungan dan uang tunai.
  - b) *Modal barang*, adalah modal yang berwujud benda dan digunakan untuk pendukung barang produksi. Contoh, gedung, mesin.



2) Menurut bentuknya

- a) *Modal nyata*, adalah modal yang terlihat nyata dalam bentuknya dalam proses produksi. contohnya uang tunai, uang produksi.
- b) *Modal abstrak*, adalah modal yang tidak terlihat secara nyata dalam produksi. Contohnya, keterampilan dan keahlian.

3) Menurut sumbernya

- a) *Modal sendiri*, adalah modal yang berasal dari diri sendiri dan dapat memberikan keuntungan dalam proses produksi, contohnya saham dan tabungan pribadi.
- b) *Modal pinjaman*, adalah modal yang berasal dari pinjaman pihak lain untuk memperlancar produksi, kredit bank untuk modal usaha.

4) Menurut sifatnya

- a) *Modal tetap*, adalah modal yang bersifat tahan lama dan dapat digunakan dalam proses produksi secara berulang-ulang. Contohnya mesin produksi.
- b) *Modal lancar*, adalah modal yang digunakan satu kali dalam proses produksi. contohnya bahan baku.

#### **d. Faktor Kewirausahaan**

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) yaitu kemampuan seseorang dalam mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang.

### **2. Kegiatan Produksi**

Kegiatan distribusi memiliki peran sangat penting dalam menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada masyarakat. Tujuan kegiatan distribusi: mempercepat proses produksi, mendorong pemerataan penyaluran hasil produksi, mempertahankan kelangsungan kegiatan produksi, dan meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi.

Proses penyaluran barang/jasa kepada konsumen dapat dilakukan dengan berbagai cara. Penyaluran dapat dilakukan secara langsung maupun perantara. Dalam kegiatan distribusi, juga menerapkan etika ekonomi. Etika dalam kegiatan distribusi sebagai berikut: menyalurkan barang/jasa tepat waktu, menyalurkan barang/jasa secara merata, dan menjunjung tinggi prinsip keadilan terhadap konsumen. Penerapan etika ekonomi dapat memberikan dampak positif bagi distributor dan konsumen. Distributor akan mendapat kepercayaan dari konsumen dan konsumen dapat secara cepat mengonsumsi barang/jasa secara cepat dan merata.

### 3. Kegiatan Konsumsi

Konsumsi bertujuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan kegiatan konsumsi seseorang mendapatkan kepuasan secara maksimal dan merata. Kegiatan konsumsi dilakukan rumah tangga keluarga (konsumen), perusahaan, dan negara. Pelaksanaan kegiatan konsumsi dapat tercapai jika ada alat pemuas barang/jasa. Akan tetapi alat pemuas bersifat terbatas sehingga seseorang harus bersifat rasional dan bijaksana dalam mengkonsumsinya.

Salam melakukan konsumsi, seseorang melakukan pengorbanan tertentu karena tingkat konsumsi setiap orang berbeda-beda. Besar sedikitnya konsumsi seseorang dipengaruhi tingkat penghasilan, selera seseorang, adat istiadat, mode/tren, tingkat pendidikan, promosi (iklan), prakiraan harga, dan *demonstration effect*.

Kegiatan konsumsi yang dilakukan setiap rumah tangga berbeda-beda dilihat jumlah atau ragamnya. Kegiatan konsumsi dapat dilihat sebagai berikut:

#### a) Kegiatan Konsumsi Rumah Tangga Keluarga

Dalam rumah tangga keluarga, kegiatan konsumsi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Setiap rumah tangga memiliki kebutuhan yang beragam karena setiap anggota keluarga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, gaya hidup, tingkat pendidikan, dan lingkungan tempat tinggal. Setiap

keluarga melakukan berbagai hal dalam mencukupi kebutuhannya. Oleh sebab itu, setiap anggota keluarga perlu menyelaraskan antara tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran. Rumah tangga keluarga juga perlu membuat perencanaan pengeluaran dengan menyusun anggaran pendapatan dan belanja keluarga.

**b) Kegiatan Konsumsi Rumah Tangga Perusahaan**

Dalam rumah tangga perusahaan kegiatan konsumsi bertujuan menghasilkan barang produksi. dalam memproduksi barang perusahaan membutuhkan bahan baku, tenaga kerja, dan modal. Sebelum memproduksi barang, perusahaan menentukan bahan baku, mesin, serta jasa tenaga kerja. Dengan demikian, perusahaan melakukan kegiatan konsumsi dalam proses produksi agar kegiatan konsumsi menjadi efisien. Perusahaan harus menekan pengeluaran biaya produksi. Apabila perusahaan mampu menurunkan biaya produksi, biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang/jasa akan turun. harga barang bisa menjadi murah. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu menurunkan biaya produksi, harga barang menjadi mahal.

**c) Kegiatan Konsumsi Rumah Tangga Negara**

Rumah tangga negara melakukan konsumsi dengan tujuan memenuhi kebutuhan rakyat. Biaya konsumsi negara berasal dari rakyat dari sektor pajak. Dalam kegiatan konsumsinya, rumah tangga negara merancang Anggaran Belanja dan Pendapatan

Negara (APBN) yang disetujui oleh DPR. Bagi negara APBN digunakan untuk mengetahui besar penerimaan dan pengeluaran selama satu tahun berjalan. Dengan APBN, rumah tangga negara dapat menyesuaikan kegiatan konsumsi yang dilaksanakan dengan sumber pembiayaannya. Dilakukan agar pengeluaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Setiap kegiatan ekonomi memiliki manfaat masing-masing dalam perekonomian. Para pelaku kegiatan ekonomi menjalin kerjasama untuk melaksanakan kegiatan secara tertib guna mendukung pertumbuhan perekonomian bangsa.

## **B. Peran Iptek dalam Kegiatan Ekonomi<sup>55</sup>**

Perkembangan Iptek merupakan dampak dari bertumbuhnya kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Bertambahnya kebutuhan manusia menuntut ketersediaan alat pemenuh kebutuhan yang semakin pesat dan bervariasi.

### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek)**

Ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) diartikan sebagai suatu ilmu yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan manusia. Perkembangan iptek banyak manfaat luar biasa bagi kehidupan manusia. Munculnya teknologi canggih membantu manusia dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Dengan berkembangnya iptek, kegiatan ekonomi semakin lancar sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

---

<sup>55</sup> Ibid., hlm 172

## 2. Peran Iptek dalam Menunjang Kegiatan Ekonomi.

Iptek tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Iptek dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia sebagai sarana mencapai kesejahteraan. Contoh, saat membutuhkan makanan, kalian dapat menggunakan aplikasi melalui telepon seluler untuk memesan makanan di sebuah *outlet* makanan.

Iptek merupakan hasil dari kebudayaan manusia yang perkembangannya bisa kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan iptek memberikan dampak positif dalam kehidupan ekonomi. Peran perkembangan iptek dalam kegiatan ekonomi sebagai berikut:

### a. Iptek dalam Kegiatan Produksi

Dalam kegiatan produksi, iptek memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan akan mesin, bahan baku, dan bahan penolong untuk produksi. perkembangan iptek mendorong munculnya mesin-mesin produksi modern. Yang meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Adanya perkembangan iptek produsen lebih mudah memenuhi kebutuhan bahan baku dan barang penolong produksi.

### b. Iptek dalam Kegiatan Distribusi

Dalam kegiatan distribusi, adanya perkembangan iptek memudahkan, memperlancar, dan mempercepat dalam pendistribusian barang. Dengan produk kemajuan iptek, sarana transportasi modern mulai

ditemukan dan dikembangkan sehingga mendukung kelancaran distribusi.

### c. Iptek dalam Kegiatan Konsumsi

Perkembangan iptek memberikan kemudahan bagi konsumen dalam memenuhi kebutuhannya. Konsumen dan dengan mudah mengakses kebutuhan yang dibutuhkan. Misalnya adanya layanan pesan antar (*delivery order*) memudahkan konsumen dalam memesan makanan. Juga dengan penjualan secara (*online*) (*online*) yang memudahkan akses dalam berbelanja.

## B. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual didukung Model React Terhadap Hasil Belajar

Menurut Crawford (2001) Model REACT merupakan model dalam pembelajaran kontekstual, dimana di dalam pembelajaran ini terdapat lima langkah yaitu *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating*, dan *transferring*.<sup>56</sup> Melalui pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena pada saat proses *relating* siswa diharapkan mampu memberikan penjelasan yang sederhana (berargumen), dimana penjelasan itu akan mendorong siswa mengeluarkan ide-idenya. Ide-ide tersebut dapat dimanfaatkan melalui berbagai pengalaman belajar, seperti

<sup>56</sup> Crawford M.L *Teaching Contextually: Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*. Texas: CORD (2001) <http://www.cord.org/Teaching%20Contextually%20%28Crawford%29.pdf> diakses 20 desember 2019

melakukan manipulasi, membuat dugaan, menemukan model atau pola. Pengalaman-pengalaman tersebut berguna untuk membangun keterampilan dasar siswa saat siswa melakukan *experiencing*. Agar siswa mampu membuat kesimpulan yang baik, siswa bisa melakukannya dalam kelompok (*cooperating*). Saat berdiskusi, siswa diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih lanjut dan mengatur strategi serta taktik dalam mengaplikasikan konsep yang sedang dipelajari *applying* dan *transferring*.

Selain dari pengertian di atas, pengaruh strategi *REACT* terhadap proses belajar dapat terlihat juga dari kunci pembelajaran kontekstual. Menurut Rusman menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses belajar mengajar akan lebih konkret, lebih realistis, lebih aktual, lebih menyenangkan, dan lebih bermakna. Diharapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, karena dalam kontekstual semua pancaindra siswa diaktifkan dan di manfaatkan secara serentak dalam proses belajar melalui kegiatan-kegiatan belajar lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>57</sup> Jelas bahwa proses pembelajaran, hal ini berarti dalam pembelajaran dengan menggunakan model *REACT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian-uraian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual didukung model *REACT* berpengaruh terhadap hasil belajar.

---

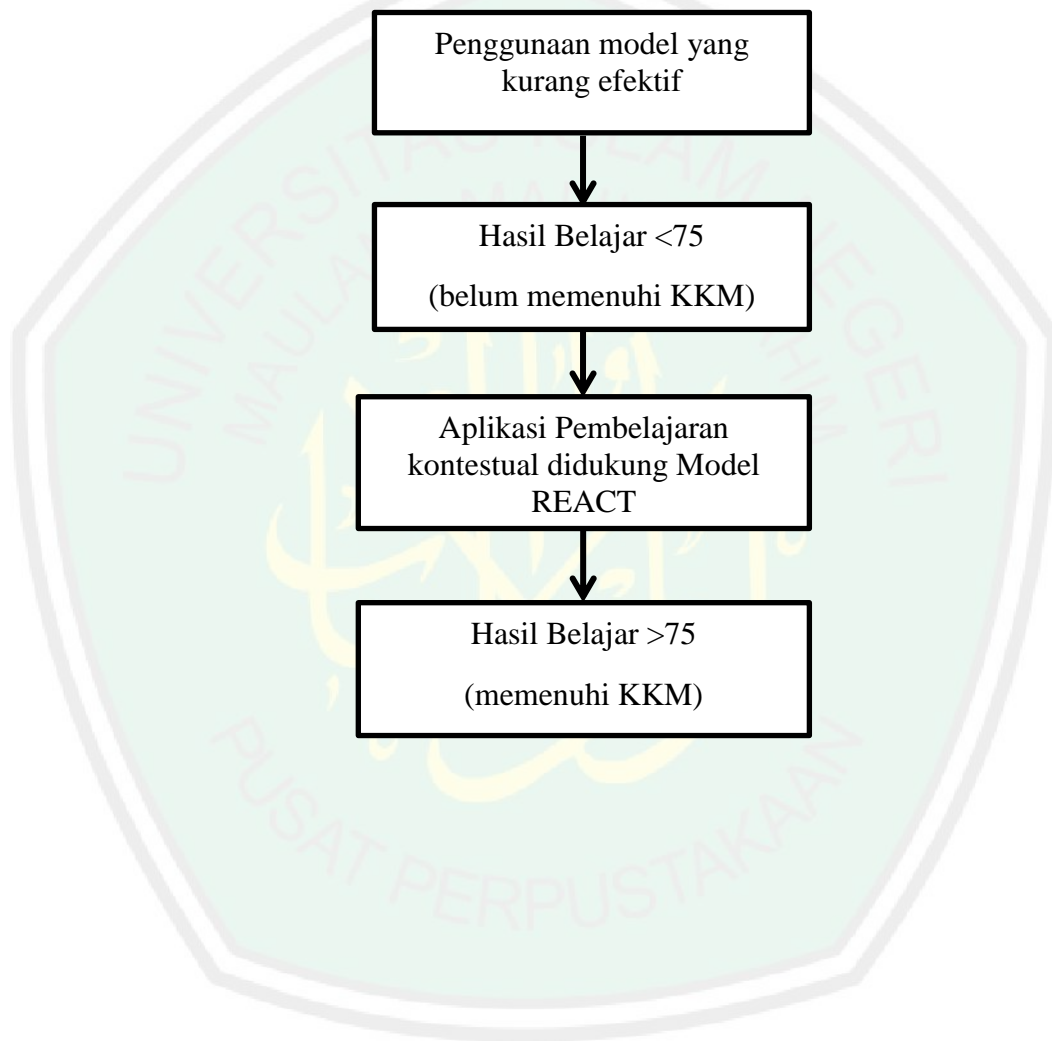
<sup>57</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 36



### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori diatas dapat ditarik suatu kerangka berfikir dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. METODELOGI PENELITIAN**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTs Negeri Batu yang beralamat di jalan Pronoyudu No. 4B Dusun Areng-Areng, Desa Dadaprejo, Kec Junrejo, Kota Batu. Peneliti memilih lokasi ini guna memahami pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual didukung model REACT terhadap siswa kelas VII materi kegiatan ekonomi dan peran iptek terhadap kegiatan ekonomi di MTs Negeri Batu.

##### **2. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual didukung model REACT terhadap siswa kelas VII materi kegiatan ekonomi dan peran iptek terhadap kegiatan ekonomi di MTs Negeri Batu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebab penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh besarnya variabel independen (penerapan model pembelajaran REACT) terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa).

Dengan demikian, akan diketahui dari data yang diperoleh yang telah dianalisis seberapa besar variabel independen (penerapan pembelajaran kontekstual didukung model REACT) terhadap variabel

dependen (hasil belajar) yang ditunjukkan oleh angka-angka sebab penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Mengenai jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dalam penelitian ini termasuk eksperimen kuasi (*quasi experiment*) atau eksperimen semu, karena peneliti menerapkan tindakan berupa metode pembelajaran. Eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian eksperimen semu lingkungan yang mempengaruhi hasil penelitiannya tidak dapat dikendalikan. Bentuk desain *quasi eksperimen* ada dua yaitu *time-series design* dan *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk *quasi experiment* yang *nonequivalent control group design*, dimana desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*.<sup>58</sup>

Tabel 3.1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
E	$O_1$	$X_1$	$O_2$
K	$O_1$	-	$O_2$

Keterangan:

- E = Kelas yang digunakan sebagai eksperimen  
 K = Kelas yang digunakan sebagai kontrol

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 79

X = Pemberian model pembelajaran REACT terhadap kelas eksperimen

O1 = Observasi pertama sebelum diberi perlakuan model pembelajaran REACT

O2 = Observasi kedua setelah diberi perlakuan model pembelajaran REACT

### 3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau keadaan pada suatu obyek yang mempunyai variasi nilai. Secara umum dapat dinyatakan bahwa variabel adalah operasionalisasi dari konsep. Fungsi variabel dapat dibedakan atas tiga fungsi, yakni variabel sebab, variabel penghubung, dan variabel akibat.<sup>59</sup> Berikut variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. *Independen variabel* atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual didukung model REACT karena kemunculannya tidak dipengaruhi variabel lain.
2. *Dependen variabel* atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dan peran iptek terhadap kegiatan ekonomi, disebut demikian karena kemunculannya disebabkan oleh variabel lain.

<sup>59</sup> Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestati Pustaka, 2005), hlm. 22

#### 4. Populasi dan Sampel

Suatu penelitian, yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>60</sup> Pendapat lain mengartikan populasi merupakan seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya.<sup>61</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti yang nantinya akan digeneralisasikan untuk ditarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Batu tahun ajaran 2019-2020 dari kelas VII A sampai VII J sebanyak 336 siswa

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>62</sup> Cara pengambilan sampel dalam penelitian sangatlah penting terlebih jika peneliti ingin hasil penelitiannya berlaku untuk seluruh populasi. Sehingga sampel yang diambil haruslah dapat mewakili semua karakteristik yang

---

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2016), hlm. 249

<sup>61</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologis & Pendidikan*, (Malang: UMM Pers, 2011), hlm 11

<sup>62</sup> Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm. 174

terdapat pada populasi jika tidak maka kesimpulan dari penelitiannya akan bias.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini dua kelas reguler dari 10 kelas yang ada di MTs Negeri Batu adalah kelas VII I sebagai kelas kontrol dengan jumlah sebanyak 34 siswa dan kelas VII J sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sebanyak 33 siswa. Dengan demikian jumlah keseluruhan yaitu 67 siswa.

Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah kelas yang memiliki hasil belajar yang seimbang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* atau teknik acak merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>63</sup>

## 5. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan peneliti untuk kegunaan dalam penyelesaian masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan berbagai metode selama proses kegiatan.<sup>64</sup> Dengan demikian data dalam penelitian ini ialah berbagai informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data kuantitatif yang digunakan berupa angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung secara langsung. Sumber

---

<sup>63</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 57

<sup>64</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Surabaya: Kencana, 2009), hlm 279.

data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung.<sup>65</sup>  
Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar IPS pada sampel berbentuk *pretest* dan *posttest*.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada.<sup>66</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah sejarah sekolah, visi dan misi, daftar nama-nama siswa, daftar jumlah guru, data sarana dan prasarana sekolah, dll.

## 6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data seperti angket, pedoman wawancara, soal tes, inventori, dan skala.<sup>67</sup>

Berdasarkan hal diatas, penelitian ini memperoleh data yang berasal dari lapangan, peneliti hanya menggunakan instrumen yang baik dan dapat mengambil informasi dari objek atau subjek yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula.<sup>68</sup> Jenis tes tertulis yang digunakan dalam

<sup>65</sup> Ibid., 279

<sup>66</sup> Ibid., 280

<sup>67</sup> Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.134

<sup>68</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 170

penelitian ini adalah tes pilihan ganda dan uraian. Tes uraian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes dilakukan pada sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan diberikan pada akhir pembelajaran (*posttest*).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No Soal	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
3.3 Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan politik yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi dalam lingkup provinsi	3.3.1 Menganalisis pengertian kegiatan ekonomi	1	1
	3.3.2 Menganalisis kegiatan produksi	2,9	2,9
	3.3.3 Menganalisis faktor produksi	3,8	3,8
	3.3.3 Menganalisis konsep kegiatan ekonomi	4,5	4,5



	3.3.4 Menganalisis kegiatan konsumsi	6,7	6,7
	3.3.5 Menganalisis kegiatan distribusi	10	10
	3.3.6 Menganalisis dampak perkembangan iptek	11, 12, 13, 14, 20	11, 12, 13, 14, 20
	3.3.7 Menganalisis peran iptek dalam menunjang kegiatan ekonomi	15,16	15,16
	3.3.8 Menganalisis manfaat iptek dalam menunjang kegiatan ekonomi	17,18	17,18
	3.3.9 Menganalisis	19	19

	<p>penggunaan iptek dalam kehidupan sehari-hari</p>		
--	---	--	--

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data. Penelitian ini tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data.<sup>69</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengumpulan data dengan tes

Pengumpulan data dengan tes dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan.

b. Pengumpulan data dengan Observasi

Pengumpulan data dengan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti

c. Pengumpulan data dengan dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam mencari data yang berkaitan hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger dan agenda.<sup>70</sup>

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa sejarah, visi-misi, dan nilai hasil belajar siswa MTs Negeri Batu serta foto selama pembelajaran berlangsung.

## 8. Uji validitas

Validitas adalah Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>71</sup> Pada penelitian ini juga menggunakan validitas isi yang berkenaan dengan kesanggupan instrumen mengukur isi yang harus diukur. Artinya, alat ukur tersebut mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Misalnya tes kreativitas belajar bidang studi IPS, harus bisa mengungkap isi bidang studi tersebut. Pengujian validitas isi ini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgement*) yaitu, validator ahli dimana validator ahli merupakan dosen Pendidikan Ilmu Sosial.

---

<sup>70</sup> Ibid., hlm 278

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm 211

Adapun kriteria dalam hasil belajar yang perlu ditelaah adalah sebagai berikut:

- a. Ketepatan penggunaan bahasa atau kata
- b. Kesesuaian antara soal dengan materi ataupun kompetensi dasar dan indikator
- c. Soal yang diujikan tidak menimbulkan penafsiran ganda
- d. Kejelasan yang diketahui dan ditanyakan dari soal

Instrumen dikatakan valid jika validator telah menyatakan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan. *Terlampir.*

Setelah dilakukan uji coba, data divalidkan dan direabilitaskan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen tes mampu mengukur secara cermat aspek yang diukur dan seberapa konsisten instrumen tes ini digunakan.

Berikut ini tabel hasil validasi instrumen soal *pretest* :

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Validasi Instrumen Soal

No.	Butir Soal	Hasil	Keterangan
1.	Soal Nomor 1	0.624	Valid
2.	Soal Nomor 2	0.311	Valid
3.	Soal Nomor 3	0.582	Valid
4.	Soal Nomor 4	0.295	Valid
5.	Soal Nomor 5	0.397	Valid

6.	Soal Nomor 6	0.610	Valid
7.	Soal Nomor 7	0.308	Valid
8.	Soal Nomor 8	0.399	Valid
9.	Soal Nomor 9	0.398	Valid
10.	Soal Nomor 10	0.411	Valid
11.	Soal Nomor 11	0.295	Valid
12.	Soal Nomor 12	0.356	Valid
13.	Soal Nomor 13	0.602	Valid
14.	Soal Nomor 14	0.763	Valid
15.	Soal Nomor 15	0.672	Valid
16.	Soal Nomor 16	0.301	Valid
17.	Soal Nomor 17	0.605	Valid
18.	Soal Nomor 18	0.396	Valid
19.	Soal Nomor 19	0.482	Valid
20.	Soal Nomor 20	0.421	Valid

Berdasarkan tabel diatas, jika dibandingkan r tabel sebesar 0,29 maka hasil r hitung butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,

14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 lebih besar dari 0,29 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa 20 butir soal valid.

## 9. Uji Realibilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas instrumen, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.<sup>72</sup> Ada juga yang mengatakan realibilitas itu erat kaitannya dengan keajegan. Adapun dikatakan realibilitas apabila suatu Instrumen  $>$  dari 0,6 atau 60% maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.<sup>73</sup> Guna mengukur reliabilitas instrumen maka digunakan rumus *cronbach alpha* aplikasi *SPSS 16.0*.

Adapun hasil reliabilitassebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Realibilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.719	30

Diketahui ada 20 butir pertanyaan dengan nilai *Crocbach's Alpha* sebesar 0,675. Karena nilai *Crocbach's Alpha*  $0,719 > 0,06$ , maka sebagaimana dasar

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm 86

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.276

pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa ke 20 soal pertanyaan untuk variabel hasil belajar siswa adalah reliabel atau konsisten.

## 10. Analisis Data

Analisa data merupakan rangkaian penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data dilakukan setelah data dari sampel melalui instrumen terkumpul.

Penelitian kuantitatif ini teknik analisa data yang digunakan adalah uji statistik. Melalui uji statistik ini, dapat digunakan untuk menghitung data-data yang diperoleh dan nantinya dapat dianalisis.

Dalam statistik, teknik yang digunakan untuk mengetahui koefisien perbedaan antara dua buah distribusi data adalah teknik t-test atau uji t. dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan adalah teknik t-test. Hal ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara siswa yang dikenai strategi pembelajaran REACT dengan siswa yang tidak dikenai strategi pembelajaran tersebut, terhadap hasil belajar siswa.

Desain penelitian kuasi eksperimen ini adalah Penelitian *Nonrandom Control Group Pretest-Posttest Design*. Dimana dalam rancangan ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random. Kedua kelompok kemudian diberi pretest untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelompok setelah mendapat

perlakuan, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui keadaan akhir masing-masing kelompok.

Peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran ini diperhitungkan dengan rumus N-gain (*normalized-gain*). Gain adalah selisih antara nilai pretest dan posttest. Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan guru.

Adapun rumus N-gain adalah sebagai berikut:

$$\text{Gain Score} = \left( \frac{\sum \text{nilai test 2}}{\sum \text{siswa}} \right) - \left( \frac{\sum \text{nilai test 1}}{\sum \text{siswa}} \right)$$

Keterangan :

$\sum$  Nilai test 1 = Jumlah nilai keseluruhan siswa sebelum diberi perlakuan

$\sum$  Nilai test 2 = Jumlah nilai keseluruhan siswa setelah diberi perlakuan

$\sum$  Siswa = Jumlah siswa yang ada pada kelas

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini selain menggunakan uji *gain score* juga menggunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS 16,0 *for windows* meliputi uji prasyarat analisis, uji beda, dan uji hipotesis.



Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu agar didapatkan kesimpulan yang memenuhi prasyarat.

#### **a. Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen atau tidak.

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut Sugiono uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Maksud dari berdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.<sup>74</sup> Uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan *SPSS 16 for windows*. Adapun kriteria sebagai berikut:

- a) Bila nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka distribusi data normal
- b) Bila nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka distribusi data tidak normal

##### **2. Uji Homogenitas**

Menurut Sugiono Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel yang diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *levene's tes for equality of variences* dengan bantuan *SPSS 16 for windows*.

- a) Jika nilai signifikansi ( $2\text{tailed}$ )  $> 0,05$  maka kedua varian homogen.

---

<sup>74</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm 199

- b) Jika nilai signifikansi (2tailed) < 0,05 maka kedua varian tidak homogen.

### b. Uji Beda

Penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta *pretest* dan *posttest*, efek kausalnya dapat diketahui dengan menyelisihkan perbedaan dalam kelompok eksperimen dengan perbedaan kelompok kontrol. Dalam menguji signifikasinya di dalam kelompok masing-masing digunakan uji t sampel independen, karena menguji antar kelompok yakni kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sample test*. Rumus uji t yaitu sebagai berikut:<sup>75</sup>

$$t = \frac{\chi_1 - \chi_2}{\sqrt{n\sum D^2 - (\sum D)^2 / (N - 1)}}$$

Keterangan:

D = *Different* atau selisih kelompok *posttest* dan *pretest*

N = Jumlah Subjek

Penentuan hipotesis diterima apabila t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( t hitung > t tabel) dan taraf signifikasinya lebih kecil dari 0,05 (p<0,05) artinya kedua varian sama (varian kelompok eksperimen dan varian kelompok kontrol sama).

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 179

### c. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran REACT dibandingkan dengan pembelajaran pada kelas kontrol.

H<sub>0</sub>: tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi kegiatan ekonomi dan peran iptek dalam kegiatan ekonomi antara siswa yang menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT dengan tidak menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT pada kelas VII MTs Negeri Batu.

H<sub>a</sub>: Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi kegiatan ekonomi dan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi antara siswa yang menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT dengan tidak menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT pada kelas VII MTs Negeri Batu. Maka dapat menggunakan rumus uji hipotesis<sup>76</sup> sebagai berikut :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 \sum Y^2}{N_x + N_y - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right\}}}$$

Keterangan :

M<sub>1</sub> = Mean model pembelajaran REACT

M<sub>2</sub> = Mean skor pemahaman

<sup>76</sup> Arikunto, S., 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.311

$N_1 = N_2 =$  Jumlah siswa

$x =$  deviasi setiap nilai  $X_1$  dan  $X_2$

$y =$  deviasi setiap  $Y_1$  dan  $Y_2$

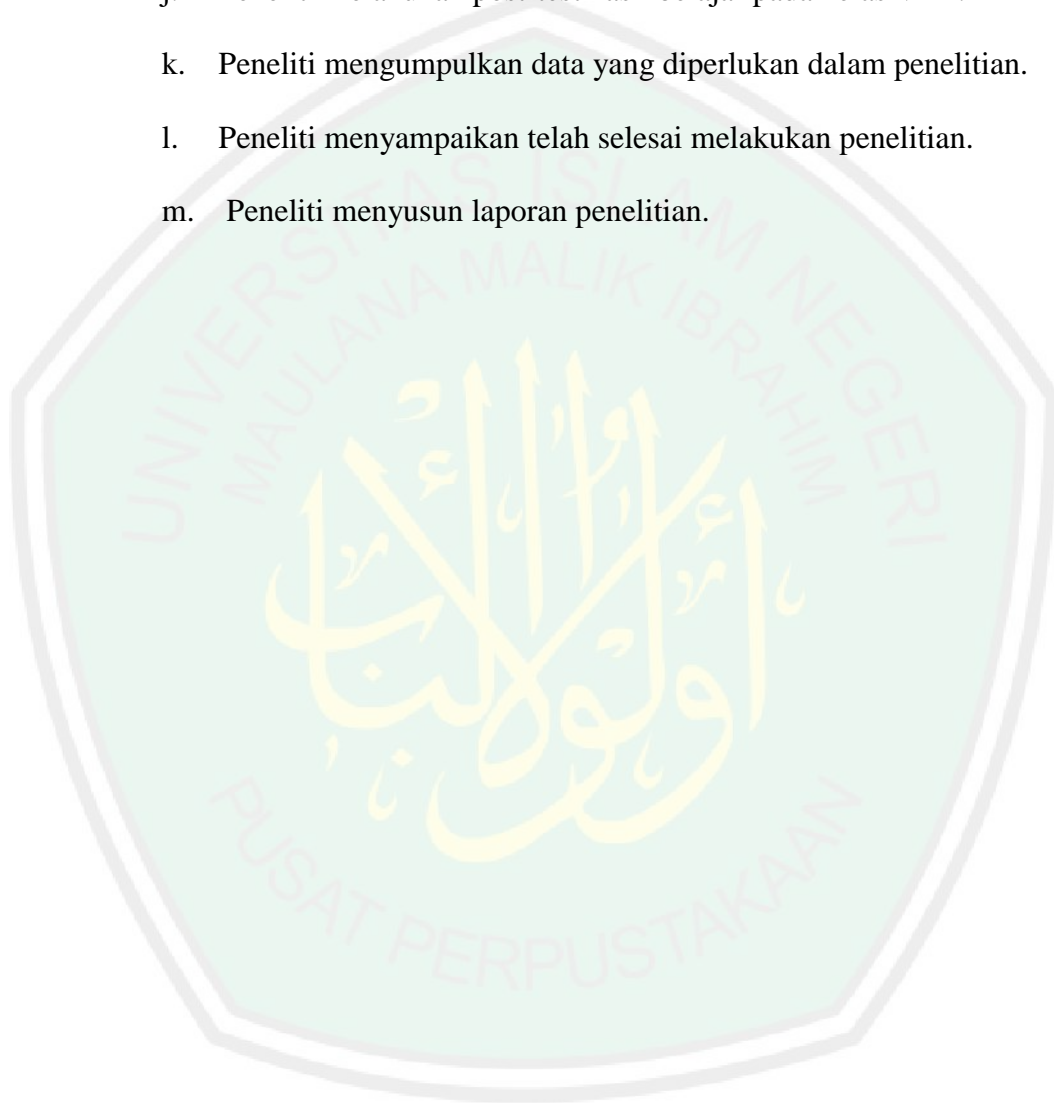
Data yang diperoleh dimasukkan pada tabel distribusi t untuk tes dua sisi. Dengan cara :

1. Menentukan derajat kebebasan  $dk = (N_1 - 1) + (N_2 - 1)$
2. Lihat tabel distribusi t untuk tes dua arah pada taraf signifikan tertentu.
3. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## 11. Prosedur Penelitian

- a. Peneliti meminta izin secara informal kepada waka kurikulum MTs Negeri Batu sebagai wakil kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sana.
- b. Peneliti menyampaikan maksud untuk penelitian kepada kepala TU.
- c. Selanjutnya, peneliti memasukkan surat izin penelitian ke sekolah secara resmi.
- d. Peneliti menemui guru IPS kelas VII sebagai langkah pra penelitian.
- e. Peneliti membuat instrumen tes hasil belajar dan rencana pelaksanaan RPP.
- f. Peneliti melakukan uji validitas ahli dan siswa soal tes hasil belajar.
- g. Peneliti merevisi instrumen tes.

- h. Peneliti menunjukkan RPP kepada guru IPS.
- i. Peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran REACT di kelas VII J yang menjadi kelas eksperimen
- j. Peneliti melakukan post-test hasil belajar pada kelas VII I.
- k. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.
- l. Peneliti menyampaikan telah selesai melakukan penelitian.
- m. Peneliti menyusun laporan penelitian.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

MTs Negeri Batu merupakan salah satu madrasah tsanawiyah negeri yang didirikan pada tahun 2004 dan berakreditasi A dengan nomer NSM/NPSN 121135790001/20583900, dan kepemilikan tanah milik pemerintah, yang beralamat di Jl. Pronoyudu No. 4B Dusun Areng-Areng, Desa Dadaprejo, Kec Junrejo, Kota Batu,

Dalam suatu lembaga pendidikan untuk kelancaran dalam proses belajar mengajar Mts Negeri Batu memiliki sarana dan prasarana yang digunakan dalam suatu. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Negeri Batu antara lain: Ruang kelas, perpustakaan, Lab. IPA, lab. komputer, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang waka, ruang BK, KM/WC guru, KM/WC siswa, gudang, UKS, kantin.

##### a) Sarana Sumber Belajar

Salah satu sumber belajar di MTs Negeri Batu adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang utama. Di sekolah ini terdapat 1 perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai macam buku yakni meliputi: buku pelajaran, novel, majalah, koran , buku referensi, dan sumber belajarlain.

b) Media Pembelajaran

Media pembelajaran di MTs Negeri Batu ini meliputi: LCD proyektor yang tersedia di masing-masing kelas, buku ajar yang dipegang oleh masing-masing siswa, alat peraga pembelajaran IPA, alat peraga pembelajaran IPS, Power Point, dan fil dokumenter yang relevan dengan materi pembelajaran.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

### a. Hasil Belajar Kelas Siswa pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi dan Peran IPTEK dalam Kegiatan Ekonomi Kelas VII MTs Negeri Batu

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* untuk membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut ini adalah analisis deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *pretest* juga digunakan untuk mencari tahu apakah siswa dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang digunakan untuk obyek penelitian memiliki aspek pengetahuan yang setara atau tidak. Soal yang digunakan dalam *pretest* berjumlah 20 pilihan ganda yang sebelumnya telah divalidasi oleh validator.

### 1) Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang beri perlakuan dengan model pembelajaran REACT. Berikut data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi *pretest* kelas eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
40	2	6,06
45	1	3,03
50	2	6,06
55	4	12,12
60	7	21,21
65	7	21,21
70	5	15,15
75	5	15,15
Jumlah	33	100
Rata-rata	61,96	

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diketahui bahwa dari hasil *pretest* tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 75 sebanyak 5 siswa dan nilai terendah pada kelas eksperimen sebesar 40 sebanyak 2 siswa dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 61,96.



Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami mengenai materi kegiatan ekonomi dan peran iptek dalam kegiatan ekonomi dan belum juga diberikan *treatment*. Walaupun masih belum optimal, hasil perolehan sementara ini dapat berubah lebih baik atau sebaliknya setelah diberikan *treatment* berupa penggunaan model pembelajaran REACT dengan diberikan penilaian akhir atau *posttest*. Adapun hasil *posttest* siswa setelah diberikan *treatment* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *posttest* kelas eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
65	2	6,06
75	5	15,15
80	5	15,15
85	5	15,15
90	5	15,15
95	6	18,18
100	5	15,15
Jumlah	33	100
Rata-rata	85,60	

Berdasarkan hasil *posttest* setelah diberikan *treatment* diperoleh data yaitu ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 100 sebanyak 5 siswa. Nilai terendah

pada kelas eksperimen sebesar 65 sebanyak 2 siswa dengan rata-rata sebesar 85,60.

Berdasarkan paparan data kelas eksperimen diatas dapat disimpulkan bahwa telah mengalami peningkatan 23,64 dengan rata-rata nilai awal 61,96 menjadi rata-rata nilai akhir sebesar 85,60.

## 2) Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan dengan model REACT. Berikut data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *pretest* kelas kotrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
35	1	2,94
40	1	2,94
45	1	2,94
50	3	8,82
55	6	17,64
60	8	23,52
65	7	20,58
70	3	8,82
75	4	11,76
Jumlah	34	100
Rata-rata	60,14	

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diketahui bahwa dari hasil *pretest* kelas kontrol tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi pada kelas kontrol sebesar 75 sebanyak 4 siswa dan nilai terendah 35 sebanyak 1 siswa dengan rata-rata *pretest* 60,14. Setelah itu diperoleh data hasil *posttest* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi *posttest* kelas kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
50	1	2,94
55	2	5,88
60	6	17,64
65	5	14,70
70	7	20,58
75	6	17,64
80	5	14,70
85	2	5,88
Jumlah	34	100
Rata-rata	72,20	

Berdasarkan hasil *posttest* kelas kontrol diperoleh data yaitu nilai tertinggi kelas kontrol 85 sebanyak 2 siswa. Sedangkan nilai terendah pada kelas kontrol 50 sebanyak 1 siswa dengan rata-rata nilai 72,20.

Berdasarkan paparan data kelas kontrol diatas dapat disimpulkan bahwa telah mengalami peningkatan walaupun tidak seringgi kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan model pembelajaran REACT sebesar 12,06 dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 60,14 dan nilai *posttest* 72,20.

### 3. Hasil Analisis Data

#### 1) Uji Pra Syarat

##### a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data kemampuan awal siswa. Analisis data ini menggunakan bantuan program *SPSS 16,00 for windows* dengan uji *Kolmogorof Smirnov* pada taraf signifikansi 5%. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi  $>0,05$ . Ringkasan hasil uji normalitas data kemampuan awal siswa (*pretest*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas *Pretest***Tests of Normality**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KemampuanAwalS iswa Eksperime n	.147	33	.069	.930	33	.036
Kontrol	.141	34	.085	.949	34	.115

a. Lilliefors Significance  
Correction

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data kemampuan awal siswa baik pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,69 dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0.85. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data kemampuan awal siswa adalah normal. Setelah itu diperoleh hasil uji normalitas *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Posttest***Tests of Normality**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HasilBelajar Eksperimen	.143	33	.087	.941	33	.072
Kontrol	.135	34	.117	.941	34	.064

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki signifikansi  $0,87 > 0,05$  dan kelas kontrol memiliki signifikansi  $0,117 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data hasil belajar siswa adalah normal.

Maka dapat disimpulkan hasil uji normalitas soal *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data kemampuan awal siswa memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan uji

kesamaan dua varian dengan uji *Levene's Test* pada taraf kepercayaan 95%. Ringkasan data uji homogenitas data kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

#### Test of Homogeneity of Variances

KemampuanAwalSiswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.088	1	65	.768

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji *Levene* memiliki nilai signifikansi  $0,768 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen. Kemudian diperoleh hasil uji normalitas *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

#### Test of Homogeneity of Variances

HasilBelajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.346	1	65	.250

Menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas data hasil belajar siswa memiliki signifikansi  $0,250 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen. dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa semua nilai signifikan lebih besar dari  $0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi dengan varian yang sama.

## 2) Hasil Uji Gain Score

Uji gain score dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan penerapan pembelajaran model REACT pada kelas eksperimen. Uji gain score dilakukan dengan bantuan *SPSS 16*. Ringkasan hasil uji gain score dapat pada tabel 4.9 sebagai berikut:



Tabel 4.9 Hasil Uji Gain Score

Kelas	Rata-rata	$\Sigma$ Hasil Belajar	$\Sigma$ Kemampuan Awal
<b>Eksperimen</b>	85.60	3025	2185
	61.20		
<b>Kontrol</b>	72,20	2835	2165
	60,14		

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji gain score data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model REACT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3) Hasil Uji-t

Ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui melalui uji-t dua pihak dengan perhitungan *Independent Sampel Test* pada taraf kepercayaan 95% dengan bantuan *SPSS 16 for Windows*.

Ringkasan hasil uji-t dapat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji-t

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HasilBelajar	1.346	.250	5.593	65	.000	13.40018	2.39572	8.61560	18.18475
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			5.577	61.863	.000	13.40018	2.40282	8.59679	18.20356

Berdasarkan uji-t menggunakan SPSS 16 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 72,20 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 85,60. Dalam mengambil keputusan dapat dilihat dari taraf signifikansi, apabila  $0,000 < 0,05 =$  sangat signifikan. Berdasarkan *output* di atas diperoleh nilai *Sig (2 tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam *Uji Independent Sample T-Test*, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan hasil belajar siswa pada kelas

eksperimen. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran REACT lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran konvensional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model REACT lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dan peran iptek dalam menunjang kegiatan ekonomi di kelas VII MTs Negeri Batu.

#### 4) Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), yang mana hipotesis  $H_0$  menyatakan tidak ada hubungan sedangkan  $H_a$  menyatakan ada hubungan atau perbedaan antar variabel. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$H_0$ : tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi kegiatan ekonomi dan peran iptek dalam kegiatan ekonomi antara siswa yang menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT dengan tidak menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT pada kelas VII MTs Negeri Batu.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar materi kegiatan ekonomi dan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi antara siswa yang menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT dengan tidak menerapkan pembelajaran kontekstual didukung model REACT pada kelas VII MTs Negeri Batu.

Dalam mengambil keputusan dapat dilihat dari taraf signifikansi, apabila  $0,000 < 0,05 =$  sangat signifikan. Berdasarkan *output* di atas diperoleh nilai *Sig (2 tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam *Uji Independent Sample T-Test*, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dan peran iptek dalam kegiatan ekonomi di kelas VII MTs Negeri Batu.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Tingkat Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Batu

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam uji coba soal *pretest* menunjukkan bahwa pada kedua kelas tersebut belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Namun hasil belajar siswa pada soal *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan beberapa siswa memperoleh nilai memenuhi KKM yang telah ditetapkan dan beberapa yang lainnya belum memenuhi KKM. Perbandingan antara nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh perbedaan. Rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai siswa di kelas kontrol. Dapat dilihat ringkasan rata-rata nilai pada tabel 5.1 sebagai berikut;

Tabel 5.1 Rata-Rata Hasil Belajar

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen (VII J)	33	61,96	85,60
Kontrol (VII I)	34	60,14	72,20

Tabel 5.1 menjelaskan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dengan diperoleh nilai rata-rata *pre test* sebesar 61,96 kemudian

mengalami peningkatan nilai rata rata *post test* kelas eksperimen sebesar 85,60 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Kemudian nilai pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pre test* sebesar 60,14 sedangkan nilai rata rata *post test* kelas kontrol diperoleh sebesar 72,20 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55. Berdasarkan hasil *posttest* pada kelas kontrol berjumlah 34 siswa, yang memperoleh nilai kurang dari KKM berjumlah 21 siswa dan memperoleh nilai lebih dari KKM berjumlah 13 siswa. Sedangkan pada kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa, yang memperoleh nilai diatas KKM berjumlah 31 siswa dan yang memperoleh nilai kurang dari KKM berjumlah 2 siswa. Jika dilihat dari penjelasan tersebut tinggi rendahnya hasil belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model *REACT*. Model *REACT* adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas eksperimen yaitu pada kelas VII J untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Suchman memandang hasil belajar adalah proses akhir dari kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui sebesar apa penguasaan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>77</sup> Hasil inilah yang akan menjadi ukuran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Syah faktor yang mencapai keberhasilan tersebut yaitu berasal dari

---

<sup>77</sup> Suchman, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2004)

faktor pendekatan pada diri siswa seperti strategi, metode, model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>78</sup>

Salah satu dari pendekatan pembelajaran ialah diperlukan model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi-materi pelajaran. Salah satunya dengan model pembelajaran *REACT* yang merupakan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *REACT*, merupakan satu kesatuan pelaksanaan pembelajaran, yaitu yang menghubungkan (*Relating*) antara pengetahuan yang diperoleh, mencoba menemukan dan menciptakan hal baru dari apa yang dipelajari (*Exsperiencing*) serta mengaplikasikan konsep dalam penyelesaian masalah (*Applying*), memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan masalah secara berkelompok (*Cooperating*) sehingga mereka bisa menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks baru (*Transferring*).<sup>79</sup>

Dengan menggunakan model pembelajaran *REACT* dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif terutama memudahkan dalam memahami materi. Selain itu hasil belajar siswa dapat meningkat dikarenakan pembelajaran dikaitkan dengan kehidupannya nyata serta lingkungan sekitar. Siswa lebih tertarik dan mengerti pembelajaran apabila dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga siswa dapat menemukan pengetahuan yang baru

---

<sup>78</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), hlm 144

<sup>79</sup> Crawford M.L *Teaching Contextually: Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*. Texas: CORD (2001)  
<http://www.cord.org/Teaching%20Contextually%20%28Crawford%29.pdf> diakses 20 desember 2019

dengan sendirinya. Menurut Crawford model REACT merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri dalam penerapannya guru harus berusaha membuat siswa menemukan sendiri rumus/konsep atau memahami konsep yang telah diberikan dengan bekerjasama antar siswa dan bisa menerapkan ilmu yang diperoleh ke kehidupan nyata dan mentransfernya dalam konteks yang baru.<sup>80</sup> Juga sesuai dengan pendapat dari Handini,dkk mengkonstruksikan pembelajaran dengan kehidupan nyata lebih bermakna.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran materi kegiatan ekonomi dan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi dengan pembelajaran model REACT dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran pada kelas eksperimen ini membuat siswa menghargai pendapat orang lain, membuat siswa melengkapi satu sama lain, saling bekerjasama dan membantu, melatih siswa meningkatkan keterampilan menyampaikan pendapat dan persentasi, serta memberi pengalaman siswa belajar yang bermakna. Memang pada saat penerapan model pembelajaran REACT pada kelas eksperimen terlihat lebih antusias untuk menerima pelajaran daripada siswa pada kelas kontrol yang hanya menggunakan model konvensional. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

---

<sup>80</sup> Rohati, "Pengembangan Bahan Ajar Materi Bangun Ruang dengan Menggunakan Strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT)* di Sekolah Menengah Pertama", *Edumatic*, 1(2): 61-73. Diakses 28 Agustus 2020 (<http://online-journal.unja.ac.id>)

<sup>81</sup> Handini, Dea, dkk. 2016. *Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Gaya*. *Jurnal Pena Ilmiah*, (Online), 1 (1): 451-460, ([ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2974](http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2974)), diakses 26 Desember 2018.



Penggunaan pembelajaran model *REACT* di MTs Negeri Batu memberikan keuntungan apabila dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol, yaitu:

- a. Pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari semakin mendalam, karena siswa terbiasa berpikir mandiri dan kelompok, serta terbiasa untuk menyampaikan hasil diskusi dengan teman sekelas.
- b. Siswa dapat menguasai materi pelajaran melalui kegiatan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa dapat lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung melalui diskusi kelompok dan persentasi di kelas tentang permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.
- e. Membuat siswa lebih terlatih dalam memecahkan suatu masalah yang sewaktu-waktu diberikan oleh guru maupun permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa.
- f. Siswa memperoleh keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk saling berinteraksi dengan siswa lain.

Berdasarkan keuntungan yang ditunjukkan pada poin di atas, pembelajaran model *REACT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran materi kegiatan ekonomi dan peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol. Hasil penelitian ini

mengimplikasikan pembelajaran model *REACT* memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

## **B. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Materi Kegiatan Ekonomi dan Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi Kelas VII Mts Negeri Batu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen atau kelas yang diberikan model pembelajaran *REACT* dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Berdasarkan analisis data hasil pengujian hipotesis, membuktikan bahwa ada perbedaan pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol materi Kegiatan Ekonomi dan Peran Iptek dalam Kegiatan Ekonomi. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara rata-rata hasil belajar pada kelas kotrol dengan kelas eksperimen. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata 85,60 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 72,20. Dengan demikian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *REACT* terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.<sup>82</sup> Jadi dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak

---

<sup>82</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.3-4

proses belajar. Menurut Syah faktor yang mendukung untuk mencapai hasil belajar yang optimal selain dari dalam diri siswa juga dipengaruhi oleh luar (eksternal diri siswa salah satunya pendekatan pembelajaran).<sup>83</sup>

Menurut Arends, model pembelajaran mengarahkan pada pendekatan yang akan diterapkan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, langkah-langkah dalam proses pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>84</sup> Jadi, model pembelajaran adalah kerangka dalam suatu pembelajaran agar pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini *REACT* merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu guru untuk menanamkan konsep pada siswa.

Model pembelajaran *REACT* merupakan model pembelajaran pembelajaran *REACT* yang dikembangkan dari pendekatan kontekstual atau *contextual and learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fina Destiyani. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian eksperimen dengan desain penelitian *randomized posttest only control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajarkan dengan model

---

<sup>83</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), hlm 144

<sup>84</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit* hlm. 46

pembelajaran REACT dengan menggunakan strategi *Hands-On Activity* adalah sebesar 81.06 dan nilai rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran REACT tanpa menggunakan strategi *Hands-On Activity* adalah sebesar 71,00 ( $t_{hitung} = 4,18$  dan  $t_{tabel} = 1,99$ ). Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran matematika pada pokok bahasan lingkaran dengan menggunakan model pembelajaran REACT dengan menggunakan strategi *Hands-On Activity* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dibandingkan yang menggunakan model pembelajaran REACT tanpa menggunakan strategi *Hands-On Activity*.<sup>85</sup>

Kemudian sesuai dalam penelitian Dwi Cahyani dan Rohmatus Syafiah Ada pengaruh pendekatan kontekstual dengan strategi REACT terhadap hasil belajar kognitif materi bangun ruang pada siswa kelas V SDN 1 Gondang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 dan nilai thitung > ttabel untuk taraf signifikansi 0,05 dengan df (derajat kebebasan) 38 yaitu 2.0244. Sehingga nilai thitung > ttabel yaitu sebesar 7.239 > 2.0244, dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.<sup>86</sup>

Selanjutnya juga dalam penelitian Aulia Hikmah Durotulaila dkk. penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan metode

---

<sup>85</sup> Fina Destiyani, "Pengaruh Model Pembelajaran REACT dengan Menggunakan Strategi *Hands-On Activity* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa". Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, hlm 65

<sup>86</sup> Dwi Cahyani, Rohmatus Syafi'ah, "Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dengan Strategi REACT Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN 1 Gondang, Jurnal at-Thullab, Pendidikan Guru Ibtidaiyah, vol 4 no 1 tahun 2020, e-ISSN;2621-895X, hlm, 27

penyelesaian masalah. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan model REACT dengan metode eksperimen dan penyelesaian masalah terhadap prestasi kognitif, namun tidak berpengaruh terhadap prestasi afektif dan psikomotor. Prestasi belajar kognitif siswa dengan metode penyelesaian masalah (67,45) lebih baik daripada metode eksperimen (60,91), (2)terdapat pengaruh kemampuan analisis terhadap prestasi kognitif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi afektif dan psikomotor. Prestasi kognitif siswa kemampuan analisis tinggi lebih baik daripada siswa kemampuan analisis rendah, (3)tidak terdapat interaksi antara penerapan model REACT metode eksperimen dan penyelesaian masalah dengan kemampuan analisis terhadap prestasi belajar.<sup>87</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *REACT* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut terlihat pada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Dengan demikian peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran sangatlah ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengemas suatu pembelajaran. Guru dalam hal ini hendaknya menyampaikan suatu materi dengan disertai

---

<sup>87</sup> Aulia Hikmah Durotulaila dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) dengan Metode Eksperimen dan Penyelesaian Masalah Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Kemampuan Analisis Siswa Studi Pembelajaran Larutan Penyangga di SMA Negeri 8 Surakarta Kelas XI Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 3 No. 4 Tahun 2014 Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret

penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Dari tafsir diatas dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampaian pesan, dan jika dibantah pun seorang guru harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Sehingga dalam pembelajaran siswa terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung dalam ayat tentang pentingnya sesuatu model dalam pembelajaran, karena bagaimana pun materi yang disampaikan akan terasa menyenangkan jika seorang guru dapat memilih model yang sesuai dengan materi yang diajarkan.<sup>88</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran REACT merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan salah satu

<sup>88</sup> Subur, *Materi, Metode, dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran*, Jurnal: Institut Agama Islam Negeri Purwoketo ISSN 1411-5875, hlm 55

sarana sangat mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu.<sup>89</sup> Individu memperoleh pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman ini diperoleh melalui pembelajaran kontekstual yang diterapkan. Hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Batu karena setiap kelas memiliki karakteristik siswa yang relatif sama.

---

<sup>89</sup> Dimiyati & Mudjiono. “*Belajar dan Pembelajaran*”. Jakarta: Rineka Cipta, 2013

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre test* sebesar 61,96 sedangkan nilai rata rata *post test* kelas eksperimen sebesar 85,60. Kemudian nilai rata rata *pre test* pada kelas kontrol diperoleh sebesar 60,14 sedangkan nilai rata rata *post test* kelas kontrol diperoleh sebesar 72,20. Uji hipotesis  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran model *REACT* dengan pembelajaran model konvensional. Setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan pembelajaran yang berbeda, terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelas. Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran model *REACT* dikelas eksperimen sebanyak 31 siswa, sedangkan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran model konvensional hanya sebesar 13 siswa.
2. Dari hasil pengujian data yang dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi dan peran iptek dalam menunjang kegiatan ekonomi yang



menggunakan model *REACT* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional di MTs Negeri Batu. Penggunaan model *REACT* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena pada saat ini pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan unsur yang penting dalam keberhasilan pembelajaran. Tanpa model pembelajaran yang menarik, maka kegiatan pembelajaran akan menjadi jenuh dan membosankan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

Guru sebaiknya memilih pembelajaran model *REACT* sebagai alternatif variasi model pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas. Pelaksanaan pembelajaran model *REACT* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Bagi sekolah

Model pembelajaran model *REACT* ini juga dapat digunakan pada setiap mata pelajaran yang dianggap tepat untuk dilakukan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan pada MTs Negeri Batu

### 3. Bagi siswa

Model pembelajaran model *REACT* merupakan model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini mengajarkan mengkaitkan pada kehidupan nyata, kerja sama dengan bertukar pikiran sesama siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

#### 4. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini hanya mengkaji tentang penerapan pembelajaran model *REACT* terhadap hasil belajar kognitif siswa, sehingga perlu dikaji lebih lanjut tentang variabel lain seperti motivasi belajar, minat belajar, dan berpikir kritis siswa. Sebelum dilakukan penelitian, sebaiknya mencoba untuk menerapkan pembelajaran model *REACT* pada kelas eksperimen. Sehingga, pada saat penelitian siswa sudah terbiasa dengan model-model pembelajaran yang akan digunakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010a. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2012b. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahrudin dan Wahyuni Nur. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar'Ruzz Media
- Cahyono Dwi Angga Bayu dkk. 2017. *Model Pembelajaran REACT ((Relating, Experincing, Applying, Cooperating, Transferring)disertai Media Video Kejadian Fisika Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Kimia*. Jurnal Edukasi, IV(3), Universitas Jember (UNEJ).
- Crawford M.L *Teaching Contextually: Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*. Texas:CORD(2001)  
<http://www.cord.org/Teaching%20Contextually%20%28Crawford%29.pdf>  
 diakses 20 desember 2019
- Djalal Fauzi, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, Jurnal Sabilarrasyad Volume II Nomor 01 Januari-Juni 2017, ISSN 2548-22033
- Durotulaila Hikmah Aulia dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) dengan Metode Eksperimen dan Penyelesaian Masalah Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Kemampuan Analisis Siswa Studi Pembelajaran Larutan Penyangga di SMA Negeri 8 Surakarta Kelas XI Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 3 No. 4. Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret
- Gafur Abdul, Kindarto Sigit. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Dengan Strategi REACT Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS*, Jurnal Harmoni Sosial, Volume 1 No. 2

- Gempur Santoso. 2005. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Prestati Pustaka
- Johnson, E. B. 2007. *Contextual Teaching & Learning*, Bandung: Mizan Learning Center (MLC)
- Jumadi, *Pembelajaan Kontekstual dan Implementasi*, Jurnal Siswa. <https://www.jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK/article/view/4685> diakses 15 Desember 2019
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <http://kbbi.web.id/konteks> diakses pada 25 Desember pukul 09.30
- Karyadinata Rahayu. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Ilmu Pengetahuan Sosia: Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud,
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan..* Jakarta: Rineka Cipta
- Mira Costa dkk.. 2014. *Choosing the Right Assessment Method: Pre-Test/Post-Test Evaluation*. Boston University Cabrillo Colleges SLO
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Mustafidhin Muhammad. 2016. "Keefektifan Strategi Pembelajaran REACT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Kalor Kelas VII MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Tahun Pelajaran 2015-2016". Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo
- Megawanti Priarti. 2015. *Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Formatif 2(3): 227-234 Universitas Indraprasta PGRI, ISSN: 2088-35IX
- Purwanto Ngalim. 2012a. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M Ngalim. 1998b. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: CV Remaja Karya

- R Vely Saputra. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran REACT terhadap Pemahaman Konsep Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lawang Kabupaten Malang*. Skripsi. Malang: FIS UM
- Refrida Rita, *Efektifitas Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring) untuk Meningkatkan Pemahaman Pada materi Logika Fuzzy*. Jurusan Pendidikan Mipa FKIP UNTAD (2015), <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/view/2398/1562> diakses 20 desember 2019
- Riyanto & Muslim. 2014. *Penerapan Strategi Pembelajaran REACT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik/elektro/article/view/7530.3686-> diakses 15 Desember 2019
- Rohmatus Syafi'ah Dwi Cahyani, , "Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dengan Strategi REACT Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN 1 Gondang, Jurnal at-Thullab, Pendidikan Guru Ibtidaiyah, vol 4 no 1 tahun 2020, e-ISSN;2621-895X,
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Sanjaya W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algenso
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2013a. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2016b. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukmadinata Syaodih Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Suprijono Agus. 2012. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

- Trianto. 2009a. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada
- Trianto. 2009b. *Pengantar Penelitian bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Surabaya: Kencana Prenada
- Tulus Winarsunu. 2011. *Statistik Dalam Penelitian Psikologis & Pendidikan*. Malang: UMM Pers
- Ulum Miftahul. 2017. *Éfektifitas Strategi REACT (Relating, Experincing, Applying, Cooperating, Transferring) Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains di SMPN 22 Bandar Lampung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: UIN-MALIKI Press
- Wangi Ratu Sulistyaningsih *Penerapan Model Pembelajaran CTL Dengan Strategi REACT untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kedisiplinan Siswa Pada Materi Geometri*. Skripsi. (Online) <https://lib.unnes.ac.id/22295/1/4101411187-s.pdf> diakses 14 Desember 2019
- Wardoyo M.S. 2015. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliati Lia. 2008. *Model-Model Pembelajaran Fisika “Teori dan Praktek”*. Malang: UM

## LAMPIRAN

## LAMPIRAN I

## Bukti Konsultasi Skripsi

## BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rahmaniari Kusumadewi  
 NIM : 16130020  
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Didukung Model React Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi dan Peran Iptek Terhadap Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas VII MTs Negeri Batu  
 Dosen Pembimbing : Lutfhiya Fathi Pusposari, M.E

No	Tgl/Bln/Tahun	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	7 Januari 2020	Bimbingan Bab I	
2	20 Januari 2020	Revisi Bab I	
3	27 Januari 2020	Bimbingan Bab II, III	
4	3 Februari 2020	Revisi BAB I, II, III	
5	2 September 2020	Bimbingan Bab IV, V	
6	15 September 2020	Revisi Bab IV, V	
7	13 Oktober 2020	Revisi Bab IV, V	
8	5 November 2020	ACC	

Malang, 10 November 2020

Mengetahui,


Pembimbing



**Luthfiya Fathi Pusposari, M.E**  
**NIP. 198107192008012008**

## LAMPIRAN II

## Surat Penelitian

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Wagasan 400, Telp. (041) 852200, Fax. (041) 852200 Malang  
 65137, Jl. Widyadarmas 1, B. Arah. 65137, Malang, Jawa Timur

---

Nomor: 1276/UM/05/1/TA.00/1707/202011 Maret 2020  
 Jenis: Penelitian  
 Lampiran:  
 Hal: 1020Penelitian

Kepada  
 TtU Kepala W Ta Negeri Batu  
 di  
 Batu

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, dalam rangka melaksanakan tugas akhir berupa penusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar berkenan sebagai berikut:


Nama	RahmanarRusuhadewi
NIM	16130020
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIS)
Semester Tahun Akademik	Genap 2019/2020
Judul Skripsi	Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Didukung Model REACT terhadap Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi dan Peran IPTEK terhadap Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas VII MTs Negeri Batu
Lama Penelitian	Maret 2020 sampai dengan Mei 2020 (3 bulan)

agar izin untuk melakukan penelitian di lembaga/mstansi yang menjadi rekananng Bapak/Ibu.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
 NIP. 196008171900001000



Tembusan  
 1. 100. 1000000000000000



## LAMPIRAN III

## Surat Validasi Soal


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telpone (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email: fm@uinmalang.ac.id

---

Nomor : **141** / A / 3 / 1 / PP / 03 / 163 / 2019 14 Maret 2020  
 Lampiran :  
 Perihal : **Pemohonan Menjadi Validator**

Kepada :  
 Yth. Bapak/Ibu \_\_\_\_\_  
 di \_\_\_\_\_  
 Tempat \_\_\_\_\_

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : **Rahmiar Kusumadewi**  
 NIM : **16130020**  
 Program Studi : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**  
 Judul Skripsi : **Pengaruh Persepsi Pembelajaran Contextual di Dukung Model REACT terhadap hasil belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi dan Peran IPTEK Terhadap Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas VII MTs Negeri Batu**  
 Dosen Pembimbing : **Luthfa Fathi Pusposari, M.E**

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun ungta hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

\_\_\_\_\_  
 Kepala Dekan  
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Muhammad Walid, M.A.  
 NIP. 197308232000031002

## LAMPIRAN IV

**Hasil Validator Instrumen**

**LEMBAR VALIDASI SOAL DENGAN MATERI KEGIATAN  
EKONOMI DAN PERAN IPTEK DALAM KEGIATAN  
EKONOMI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII  
DI MTS NEGERI BATU**

Sasaran Program	: Siswa Kelas VII Mts Negeri Batu
Judul Penelitian	: Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual didukung Model React Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Dan Peran Iptek dalam Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas VII MTs Negeri Batu
Peneliti	: Rahmaniari Kusumadewi
Nama Validator	: Kusumadyahdewi, M.AB

**Petunjuk Pengisian:**

1. Lembar evaluasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas soal pada materi pembelajaran yang sedang peneliti buat.
2. Lembar evaluasi ini berisi kualitas isi soal dan kemanfaatan.
3. Pendapat, saran penilaian dan kritik tentang materi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi akan bermanfaat untuk perbaikan kualitas soal yang telah peneliti buat.
4. Mohon Bapak/Ibu sebagai ahli materi dapat memberikan tanda v untuk setiap indikator pada kolom dibawah ini dengan skala 4,3, 2,1

## Contoh

No.	Aspek yang dinilai	4	3	2	1
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan Siswa	√			

**Skala Penjelasan:**

- a. 4 Jika Pernyataan lembar validasi *sangat sesuai dengan keadaan soal*.
- b. 3 jika pernyataan lembar validasi *sesuai* dengan keadaan soal.
- c. 2 jika pernyataan lembar validasi *kurang sesuai* dengan keadaan soal.
- d. 1 jika pernyataan lembar validasi *tidak sesuai* dengan keadaan soal.



No	Aspek yang dinilai	4	3	2	1
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa SMP/MTs	V			
2.	Kesesuaian antara soal dengan materi atau kompetensi dasar indicator		v		
3.	Soal yang dibuat tidak menimbulkan penafsiran ganda	V			
4.	Penulisan teks sudah sesuai EYD	V			
5.	Kejelasan yang ditanyakan dari soal sudah jelas	V			
6.	Soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP/MTs	V			
7.	Soal menggali wawasan siswa	V			
8.	Kesesuaian memilih jenis dan ukuran huruf pada soal	V			
9.	Pengecoh dalam soal berfungsi		v		
10.	Petunjuk dan perintah untuk mengerjakan soal sudah jelas	V			

### Saran dan Kritik

-----  
 Ada beberapa soal yang perlu diperbaiki karena jawaban masih  
 -----  
 rancu. Secara umum soal sudah sesuai dengan kisi-kisi materinya.  
 -----

Tanda Tangan Validator

**Kusumadyahdewi, M.AB**

**NIP. 197201022014112005**

**a. Hasil Penilaian Ahli Materi Ekonomi terhadap Soal Uji Coba  
Penggunaan Model REACT pada Siswa Kelas VII**

No.	Pernyataan	X	Xi	P(%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan	Skala Penilaian
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa SMP/MTs	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
2.	Kesesuaian antara soal dengan materi atau kompetensi dasar dan indikator	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
3.	Soal yang dibuat tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
4.	Penulisan teks sudah sesuai dengan EYD	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
5.	Kejelasan yang diketahui dan dinyatakan dari soal sudah jelas	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
6.	Soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP/MTs	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
7.	Soal menggali wawasan siswa	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
8.	Kesesuaian memilih jenis dan ukuran huruf pada soal	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat sesuai
9.	Pengecoh dalam soal berfungsi	3	4	75%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
10.	Petunjuk dan perintah untuk mengerjakan soal sudah jelas	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai

Keterangan:

X = Jawaban dari validator (Bu Kusumadyah, M.AB)

Xi = Skor Jawaban Tertinggi

P = Presentase

**Tabel 3.5 Validitas Ahli Materi**

Tingkat Validitas	Frekuensi	Presentase
Valid	8	80%
Cukup Valid	2	20%
Kurang Valid	0	0%
Tidak Valid	0	0%

Berdasarkan hasil presentase diatas dapat disimpulkan, tingkat kevalidan mencapai 80% hal ini dapat dilihat dari penilaian angket dari ahli materi pada nomor 1,3,4,5,6,7,8,10 sedangkan untuk nomor 2,9 cukup valid dan perlu perbaikan karena jawaban masih rancu. Berikut ini adalah kritik dan saran hasil validasi oleh ahli materi mengenai instrumen penelitian tersebut.

**Tabel 3.6 Kritik dan Saran Hasil Validitas Oleh Ahli Materi**

Nama Validator Ahli Materi	Kritik dan Saran
Kusumadyahdewi, M.AB	a. Ada beberapa soal yang perlu diperbaiki karena jawaban masih rancu. b. Secara umum soal sudah sesuai dengan kisi-kisi materi

Setelah dilakukan uji validitas instrumen dengan ahli materi pada tahap pertama selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap instrumen yang telah dibuat. Setelah dilakukan revisi peneliti melakukan uji validitas kembali dengan ahli materi yang sama. Berikut ini adalah hasil uji validitas setelah dilakukan revisi atau perbaikan

**Revisi Hasil Penilaian Ahli Materi Ekonomi terhadap Soal Uji  
Coba Penggunaan Model *Problem Based Learning* pada Siswa  
Kelas VII**

No.	Pernyataan	X	Xi	P(%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan	Skala Penilaian
1.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa SMP/MTs	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
2.	Kesesuaian antara soal dengan materi atau kompetensi dasar dan indikator	3	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sesuai
3.	Soal yang dibuat tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
4.	Penulisan teks sudah sesuai dengan EYD	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
5.	Kejelasan yang diketahui dan dinyatakan dari soal sudah jelas	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
6.	Soal sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP/MTs	4	4	75%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
7.	Soal menggali wawasan siswa	4	4	75%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
8.	Kesesuaian memilih jenis dan ukuran huruf pada soal	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat sesuai
9.	Pengecoh dalam soal berfungsi	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai
10.	Petunjuk dan perintah untuk mengerjakan soal sudah jelas	4	4	100%	Valid	Tidak Revisi	Sangat Sesuai

Keterangan:

X = Jawaban dari validator (Bapak Yhadi Firdiansyah, M.Pd)

Xi = Skor Jawaban Tertinggi

P = Presentase

**Tabel 3.8 Validitas Ahli Materi**

<b>Tingkat Validitas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Valid	9	90%
Cukup Valid	1	10%
Kurang Valid	0	0%
Tidak Valid	0	0%

Berdasarkan hasil presentase diatas dapat disimpulkan tingkat kevalidan mencapai 90% hal ini dapat dilihat dari angket penilaian dari Ahli materi pada nomor 1,3,4,5,8,9,10 sedangkan untuk nomor 2 cukup valid. Dengan demikian dapat dilakukan uji coba terhadap instrument soal.





## LAMPIRAN V

**RPP Kelas Kontrol Materi Kegiatan Ekonomi****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri Batu
Kelas Semester	: VII/II
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema	: Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan
Sub Tema	: Kegiatan Ekonomi
Alokasi Waktu	: 4 JP
Pertemuan	: 2 pertemuan ( 2 x 40 menit)

**A. KOMPETENSI INTI**

KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. KOMPETENSI DASAR**

3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

**C. INDIKATOR PENCAPAIN KOMPETENSI**

3.2.1 Mendeskripsikan pengertian kegiatan ekonomi

3.2.2 Menelaah bentuk-bentuk kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi)

4.2.1 Menyajikan hasil analisis pengertian kegiatan ekonomi

4.2.2 Mengkomunikasikan contoh bentuk-bentuk kegiatan ekonomi ((produksi, distribusi, dan konsumsi)

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

3.2.1.1 Siswa dapat mengidentifikasi pengertian kegiatan ekonomi dengan baik setelah mendapat penjelasan dari guru.

3.2.2.1 Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dengan baik setelah mendapat penjelasan dari guru.

4.2.1.1 Siswa dapat menyajikan tentang pengertian kegiatan ekonomi dengan baik setelah membaca buku. (Literasi)

4.2.2.1 Siswa dapat mengkomunikasikan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dengan baik setelah membaca buku. (Literasi)

#### **E. MATERI POKOK** (*Lampiran 1*)\

#### **F. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : *Teacher Center*

2. Metode : Ceramah

3. Model : Konvensional

#### **G. SUMBER BELAJAR**

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Internet yang relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran

#### **H. MEDIA BELAJAR**

Menayangkan gambar dan video kegiatan ekonomi

#### **I. ALAT/BAHAN BELAJAR**

Alat: -

Bahan: -

#### **J. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

##### **Pertemuan 1**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mempersiapkan diri memulai pelajaran dengan berdoa bersama.</li> <li>2. Guru melakukan absensi terhadap siswa di kelas.</li> </ol>	25 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memberikan soal <i>pretest</i></li> <li>4. Menyampaikan secara garis besar materi yang akan disampaikan.</li> </ol>	
Kegiatan Inti	<p>Siswa duduk ditempatnya masing-masing untuk mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan penjelasan tentang kegiatan ekonomi</li> <li>2. Siswa diberikan penjelasan tentang bentuk-bentuk kegiatan ekonomi</li> <li>3. Siswa diberikan penjelasan mengenai kegiatan ekonomi rumah tangga</li> </ol>	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini</li> <li>2. Siswa diberikan pesan dan moral, diingatkan meyempurnakan atas jawaban pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan pada guru</li> <li>3. Siswa diingatkan untuk membaca bab/subtema selanjutnya dirumah</li> <li>4. Siswa dengan guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.</li> </ol>	10 menit

### Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mempersiapkan diri memulai pelajaran dengan berdoa bersama.</li> <li>2. Guru melakukan absensi terhadap siswa di kelas.</li> <li>3. Memberi motivasi kepada siswa agar mempunyai semangat mengikuti pembelajaran</li> <li>4. Menyampaikan secara garis besar materi yang akan disampaikan.</li> </ol>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Siswa duduk ditempatnya masing-masing untuk mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan penjelasan mengenai kegiatan</li> </ol>	45 menit

	produksi 2. Siswa diberikan penjelasan kegiatan distribusi 3. Siswa diberikan penjelasan tentang kegiatan ekonomi	
Penutup	1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini 2. Siswa diberikan dan mengerjakan soal <i>posttest</i> 3. Siswa dengan guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.	25 menit

### K. PENILAIAN HASIL BELAJAR

No	Penilaian	Teknik penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Sikap	Non tes	Jurnal sikap spiritual	<i>Terlampiran</i>
			Jurnal sikap sosial	
2.	Pengetahuan	Tes	Pertanyaan uraian	<i>Terlampiran</i>
3.	Keterampilan	Non tes	Penilaian Kinerja	<i>Terlampiran</i>

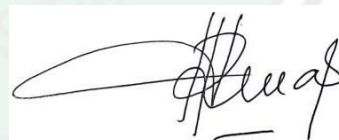
Batu, 13 Maret 2020

Guru Mata Pelajaran,

Guru Praktikan,



Anis Maisaroh, M.Pd  
NIP. 197605162009032004



Rahmani Kusumadewi  
NIM. 16130020

### A. PENILAIAN HASIL BELAJAR

## 1. Penilaian Sikap

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Batu

Kelas Semester : VII/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

**Rubrik Penilaian**

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

## 2. Penilaian Pengetahuan

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Batu

Kelas Semester : VII/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

**Rubrik Penilaian**

No	Nama Siswa	No Soal			Jml Skor	Nilai	Ket.
		1	2	3			
1							
2							
3							

Keterangan :

Penilaian berdasarkan evaluasi yang diberikan.

Jawaban benar : 5

Jawaban salah : 0

## 3. Penilaian Sikap

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Batu

Kelas Semester : VII/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

### Rubik Penilaian

	Nama	Aspek yang Dinilai			Keterangan
		Kerapian	Menggunakan Bhs.Indonesia yang Baik dan Benar	Kebersihan	

Kolom Aspek penilaian sikap diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

86 – 100 = Sangat Baik ( A )

71 – 85 = Baik ( B )

56 – 70 = Cukup ( C )

≤ 55 = Kurang ( D )

## **RPP Kelas Kontrol Peran Iptek Dalam Kegiatan Ekonomi**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri Batu
Kelas Semester	: VII/II
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema	: Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan
Sub Tema	: Peran Iptek Dalam Kegiatan Ekonomi
Alokasi Waktu	: 4 JP
Pertemuan	: 2 pertemuan ( 2 x 40 menit)

#### **C. KOMPETENSI INTI**

KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### **D. KOMPETENSI DASAR**

3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

#### **C. INDIKATOR PENCAPAIN KOMPETENSI**

3.2.1 Mendeskripsikan pengertian kegiatan ekonomi

3.2.2 Menelaah bentuk-bentuk kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi)

4.2.1 Menyajikan hasil analisis pengertian kegiatan ekonomi

4.2.2 Mengkomunikasikan contoh bentuk-bentuk kegiatan ekonomi ((produksi, distribusi, dan konsumsi)

#### **E. TUJUAN PEMBELAJARAN**

3.2.1.1 Siswa dapat mengidentifikasi pengertian kegiatan ekonomi dengan baik setelah mendapat penjelasan dari guru.

3.2.2.1 Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dengan baik setelah mendapat penjelasan dari guru.

4.2.1.1 Siswa dapat menyajikan tentang pengertian kegiatan ekonomi dengan baik setelah membaca buku. (Literasi)

4.2.2.1 Siswa dapat mengkomunikasikan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dengan baik setelah membaca buku. (Literasi)

#### **E. MATERI POKOK** (*Lampiran 1*)\

#### **F. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : *Teacher Center*
2. Metode : Ceramah
3. Model : Konvensional

#### **H. SUMBER BELAJAR**

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Internet yang relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran

#### **H. MEDIA BELAJAR**

Menayangkan gambar dan video kegiatan ekonomi

#### **II. ALAT/BAHAN BELAJAR**

Alat: -

Bahan: -



## I. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa mempersiapkan diri memulai pelajaran dengan berdoa bersama.</li> <li>6. Guru melakukan absensi terhadap siswa di kelas.</li> <li>7. Memberikan soal <i>pretest</i></li> <li>8. Menyampaikan secara garis besar materi yang akan disampaikan.</li> </ol>	25 menit
Kegiatan Inti	<p>Siswa duduk ditempatnya masing-masing untuk mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa diberikan penjelasan tentang ilustrasi peran iptek dalam kegiatan ekonomi</li> <li>5. Siswa diberikan penjelasan tentang dampak positif dan negatif perkembangan iptek</li> </ol>	45 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini</li> <li>6. Siswa diberikan pesan dan moral, diingatkan meyempurnakan atas jawaban pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan pada guru</li> <li>7. Siswa diingatkan untuk membaca bab/subtema selanjutnya di rumah</li> <li>8. Siswa dengan guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.</li> </ol>	10 menit

### Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa mempersiapkan diri memulai pelajaran dengan berdoa bersama.</li> <li>6. Guru melakukan absensi terhadap siswa di kelas.</li> <li>7. Memberi motivasi kepada siswa agar</li> </ol>	10 menit

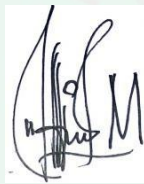
	<p>mempunyai semangat mengikuti pembelajaran</p> <p>8. Menyampaikan secara garis besar materi yang akan disampaikan.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Siswa duduk ditempatnya masing-masing untuk mendengarkan penejelasan dari guru.</p> <p>4. Siswa diberikan penjelasan mengenai peran iptek dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi</p> <p>5. Siswa diberikan penjelasan mengenai peran iptek dalam kegiatan distribusi</p> <p>6. Siswa diberikan penjelasan mengenai peran iptek dalam kegiatan konsumsi</p>	45 menit
Penutup	<p>4. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini</p> <p>5. Siswa diberikan dan mengerjakan soal <i>posttest</i></p> <p>6. Siswa dengan guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.</p>	25 menit

**K. PENILAIAN HASIL BELAJAR**

No	Penilaian	Teknik penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Sikap	Non tes	Jurnal sikap spiritual	<i>Terlampiran</i>
			Jurnal sikap sosial	
2.	Pengetahuan	Tes	Pertanyaan uraian	<i>Terlampiran</i>
3.	Keterampilan	Non tes	Penilaian Kinerja	<i>Terlampiran</i>

Batu, 13 Maret 2020

Guru Mata Pelajaran,



Anis Maisaroh, M.Pd  
NIP. 197605162009032004

Guru Praktikan,



Rahmani Kusumadewi  
NIM. 16130020

## B. PENILAIAN HASIL BELAJAR

### 4. Penilaian Sikap

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Batu

Kelas Semester : VII/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

#### Rubrik Penilaian

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

### 5. Penilaian Pengetahuan

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Batu

Kelas Semester : VII/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

#### Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	No Soal			Jml Skor	Nilai	Ket.
		1	2	3			
1							
2							
3							

Keterangan :

Penilaian berdasarkan evaluasi yang diberikan.

Jawaban benar : 5

Jawaban salah : 0

## 6. Penilaian Sikap

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Batu

Kelas Semester : VII/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

**Rubik Penilaian**

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Keterangan
		Kerapian	Menggunakan Bhs.Indonesia yang Baik dan Benar	Kebersihan	

Kolom Aspek penilaian sikap diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

86 – 100 = Sangat Baik ( A )

71 – 85 = Baik ( B )

56 – 70 = Cukup ( C )

≤ 55 = Kurang ( D )

Lampiran VII

**RPP Kelas Eksperimen Materi Kegiatan Ekonomi**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Batu  
Kelas Semester : VII/II  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Tema : Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan  
Sub Tema : Kegiatan Ekonomi  
Alokasi Waktu : 4 JP  
Pertemuan : 2 pertemuan ( 2 x 40 menit)

**A. KOMPETENSI INTI**

KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. KOMPETENSI DASAR**

3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

**C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

3.2.1 Mengemukakan kembali pengertian kegiatan ekonomi

3.2.2 Mengelompokan kegiatan produksi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi

4.2.1 Menyajikan hasil analisis pengertian kegiatan ekonomi

4.2.2 Menginformasikan contoh kegiatan ekonomi.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

3.2.1.1 Siswa dapat menyebutkan kembali pengertian kegiatan produksi dengan lancar setelah membaca buku. (Literasi)

3.2.1.2 Siswa dapat menyebutkan kembali pengertian kegiatan distribusi dengan lancar setelah membaca buku. (Literasi)

3.2.1.3 Siswa dapat menyebutkan kembali pengertian kegiatan konsumsi dengan lancar setelah membaca buku. (Literasi)

3.2.2.1 Siswa mampu mengelompokkan faktor produksi. (PPK)

3.2.2.2 Siswa mampu mengelompokkan kegiatan ekonomi. (PPK)

4.2.1.1 Siswa dapat menyajikan tentang pengertian kegiatan ekonomi dengan baik setelah membaca buku. (Literasi)

4.2.2.1 Siswa mampu mempresentasikan perbedaan kegiatan produksi, kegiatan distribusi dan kegiatan konsumsi dengan baik setelah berdiskusi kelompok. (PPK)

4.2.3.1 Siswa mampu menginformasikan contoh kegiatan ekonomi dengan baik tanpa bantuan guru.

#### **E. MATERI POKOK** (*Lampiran 1*)

#### **F. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : *Kontekstual Learning*

2. Metode : Kerja kelompok

3. Model : REACT

#### **G. SUMBER BELAJAR**

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Internet yang relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran

#### **H. MEDIA BELAJAR**

- Menayangkan video tentang Kegiatan Ekonomi
- Roda putar tentang Kegiatan Ekonomi

### III. ALAT/BAHAN BELAJAR

Alat: -

Bahan: -

### J. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

#### Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	9. Siswa mempersiapkan diri memulai pelajaran dengan berdoa bersama. 10. Guru melakukan absensi terhadap siswa di kelas. 11. Menanyakan apersepsi siswa mengenai kegiatan ekonomi 12. Memberi motivasi kepada siswa agar mempunyai semangat mengikuti pembelajaran 13. Menyampaikan secara garis besar materi yang akan disampaikan.	25 menit
Kegiatan Inti	Siswa berkumpul bersama anggota kelompoknya sesuai dengan kelompok yang telah dibuat. 6. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok dan diijinkan untuk <b>mengumpulkan atau mencari informasi</b> dari buku cetak dan buku catatan masing masing untuk menyelesaikan pertanyaan yang mereka pertanyakan. (Literasi) 7. Siswa bersama dengan kelompoknya <b>mengolah data / informasi</b> yang mereka terima mengenai kegiatan ekonomi menuliskan di buku catatan masing masing siswa. 8. Siswa <b>mengkomunikasikan/mentransfer</b> pengetahuan yang baru hasil belajar kelompok dengan cara dipanggil acak oleh guru.	45 menit
Penutup	9. Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada hari ini dan guru memperjelas kesimpulan yang dibuat oleh siswa. 10. Siswa diberikan pesan dan moral, diingatkan menyempurnakan atas jawaban pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan pada guru	10 menit



	<p>11. Siswa diingatkan untuk membaca bab/subtema selanjutnya di rumah</p> <p>12. Siswa dengan guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan.</p>	
--	--	--

## Pertemuan 2



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mempersiapkan diri memulai pelajaran dengan berdoa bersama.</li> <li>2. Guru melakukan absensi terhadap siswa di kelas.</li> <li>3. Menanyakan apersepsi siswa mengenai kegiatan ekonomi</li> <li>4. Memberi motivasi kepada siswa agar mempunyai Menyampaikan secara garis besar materi yang akan disampaikan.</li> </ol>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Siswa berkumpul bersama anggota kelompoknya sesuai dengan kelompok yang telah dibuat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok dan diijinkan untuk <b>mengumpulkan atau mencari informasi</b> dari buku cetak dan buku catatan masing masing untuk menyelesaikan pertanyaan yang mereka pertanyakan. (Literasi)</li> <li>2. Siswa bersama dengan kelompoknya <b>mengolah data / informasi</b> yang mereka terima mengenai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi menuliskan di buku catatan masing masing siswa.</li> <li>3. Siswa <b>mengkomunikasikan/mentransfer</b> pengetahuan yang baru hasil belajar</li> </ol>	45 menit

	kelompok dengan cara dipanggil acak oleh guru.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada hari ini dan guru memperjelas kesimpulan yang dibuat oleh siswa.</li> <li>2. Siswa diberikan pesan dan moral, diingatkan meyempurnakan atas jawaban pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan pada guru</li> <li>3. Siswa diberi dan mengerjakan soal <i>posttest</i></li> <li>4. Siswa dengan guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan.</li> </ol>	25 menit

#### K. PENILAIAN HASIL BELAJAR

No	Penilaian	Teknik penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Sikap	Non tes	Jurnal sikap spiritual Jurnal sikap sosial	<i>Terlampiran</i>
2.	Pengetahuan	Tes	Pertanyaan uraian	<i>Terlampiran</i>
3.	Keterampilan	Non tes	Penilaian Kinerja	<i>Terlampiran</i>

Batu, 13 Maret 2020

<p>Guru Mata Pelajaran,</p>  <p>Anis Maisaroh, M.Pd NIP. 197605162009032004</p>	<p>Guru Praktikan,</p>  <p>Rahmani Kusumadewi NIM. 16130020</p>
--	---

### C. PENILAIAN HASIL BELAJAR

#### 7. Penilaian Sikap

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Batu

Kelas Semester : VII/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

#### Rubrik Penilaian

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

#### 8. Penilaian Pengetahuan

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Batu

Kelas Semester : VII/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

#### Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	No Soal			Jml Skor	Nilai	Ket.
		1	2	3			
1							
2							
3							
4							

Keterangan :

Penilaian berdasarkan evaluasi yang diberikan.

Jawaban benar : 5

Jawaban salah : 0

#### 9. Penilaian Sikap

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Batu

Kelas Semester : VII/I Gasal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

#### Rubik Penilaian

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Keterangan
		Kerapian	Menggunakan Bhs.Indonesia yang Baik dan Benar	Kebersihan	

Kolom Aspek penilaian sikap diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

86 – 100 = Sangat Baik ( A )

71 – 85 = Baik ( B )

56 – 70 = Cukup ( C )

≤ 55 = Kurang ( D )

Lampiran VIII

**RPP Kelas Eksperimen**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri Batu
Kelas Semester	: VII/II
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema	: Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan
Sub Tema	: Peran Ipek dalam Kegiatan Ekonomi
Alokasi Waktu	: 4 JP
Pertemuan	: 2 pertemuan ( 2 x 40 menit)

**D. KOMPETENSI INTI**

KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**E. KOMPETENSI DASAR**

3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

**C. INDIKATOR PENCAPAIN KOMPETENSI**

3.2.1 Mengemukakan kembali pengertian iptek.

3.2.2 Mengelompokkan dampak positif dan dampak negatif dari perkembangan iptek.

3.2.3 Menegaskan peran perkembangan iptek bagi kegiatan ekonomi.

- 4.2.1 Menyajikan hasil analisis pengertian iptek
- 4.2.2 Menginformasikan contoh peran iptek dalam kegiatan ekonomi masyarakat.
- 4.2.3 Mengkomunikasikan Pengelompokan dampak positif dan dampak negatif dari perkembangan iptek.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- 3.2.1.1 Siswa dapat menyebutkan kembali pengertian iptek. (Literasi)
- 3.2.2.1 Siswa mampu mengelompokkan dampak positif dari perkembangan iptek dengan benar setelah berdiskusi kelompok. (PPK)
- 3.2.2.2 Siswa mampu mengelompokkan dampak negatif dari perkembangan iptek dengan benar setelah berdiskusi kelompok. (PPK)
- 4.2.1.1 Siswa dapat menyajikan tentang pengertian iptek dengan baik setelah membaca buku. (Literasi)
- 4.2.2.1 Siswa mampu mempresentasikan peran perkembangan iptek bagi kegiatan ekonomi. (PPK)
- 4.2.3.1 Siswa mampu mengkomunikasikan contoh peran iptek dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

#### **E. MATERI POKOK** (*Lampiran 1*)

#### **F. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : *Kontekstual Learning*
2. Metode : Kerja kelompok
3. Model : REACT

#### **G. SUMBER BELAJAR**

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial*

*SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Internet yang relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran

#### **H. MEDIA BELAJAR**

- Menayangkan video tentang Peran Iptek Dalam Kegiatan Ekonomi
- Roda putar tentang Peran Iptek Dalam Kegiatan Ekonomi

#### IV. ALAT/BAHAN BELAJAR

Alat: -

Bahan: -

#### J. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

##### Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	14. Siswa mempersiapkan diri memulai pelajaran dengan berdoa bersama. 15. Guru melakukan absensi terhadap siswa di kelas. 16. Menanyakan apersepsi siswa mengenai kegiatan ekonomi 17. Memberi motivasi kepada siswa agar mempunyai semangat mengikuti pembelajaran 18. Menyampaikan secara garis besar materi yang akan disampaikan.	25 menit
Kegiatan Inti	Siswa berkumpul bersama anggota kelompoknya sesuai dengan kelompok yang telah dibuat. 9. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok dan diijinkan untuk <b>mengumpulkan atau mencari informasi</b> dari buku cetak dan buku catatan masing masing untuk menyelesaikan pertanyaan yang mereka pertanyakan. (Literasi) 10. Siswa bersama dengan kelompoknya <b>mengolah data / informasi</b> yang mereka terima mengenai peran iptek dalam kegiatan ekonomi menuliskan di buku catatan masing masing siswa. 11. Siswa <b>mengkomunikasikan/mentransfer</b> pengetahuan yang baru hasil belajar kelompok dengan cara dipanggil acak oleh guru.	45 menit
Penutup	13. Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada hari ini dan guru memperjelas kesimpulan yang dibuat oleh	10 menit

	<p>siswa.</p> <p>14. Siswa diberikan pesan dan moral, diingatkan meyempurnakan atas jawaban pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan pada guru</p> <p>15. Siswa diingatkan untuk membaca bab/subtema selanjutnya dirumah</p> <p>16. Siswa dengan guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan.</p>	
--	--	--

## Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>5. Siswa mempersiapkan diri memulai pelajaran dengan berdoa bersama.</p> <p>6. Guru melakukan absensi terhadap siswa di kelas.</p> <p>7. Menanyakan apersepsi siswa mengenai kegiatan ekonomi</p> <p>8. Memberi motivasi kepada siswa agar mempunyai Menyampaikan secara garis besar materi yang akan disampaikan.</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Siswa berkumpul bersama anggota kelompoknya sesuai dengan kelompok yang telah dibuat.</p> <p>4. Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok dan diijinkan untuk <b>mengumpulkan atau mencari informasi</b> dari buku cetak dan buku catatan masing masing untuk menyelesaikan pertanyaan yang mereka pertanyakan. (Literasi)</p> <p>5. Siswa bersama dengan kelompoknya <b>mengolah data / informasi</b> yang mereka terima mengenai peran iptek dalam produksi, distribusi, dan konsumsi menuliskan di buku catatan masing masing siswa.</p>	45 menit



	<p>6. Siswa <b>mengkomunikasikan/mentransfer</b> pengetahuan yang baru hasil belajar kelompok dengan cara dipanggil acak oleh guru.</p>	
Penutup	<p>5. Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada hari ini dan guru memperjelas kesimpulan yang dibuat oleh siswa.</p> <p>6. Siswa diberikan pesan dan moral, diingatkan meyempurnakan atas jawaban pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan pada guru</p> <p>7. Siswa diberi dan mengerjakan soal <i>posttest</i></p> <p>8. Siswa dengan guru mengakhiri pertemuan hari ini dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan.</p>	25 menit

**K. PENILAIAN HASIL BELAJAR**

No	Penilaian	Teknik penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Sikap	Non tes	Jurnal sikap spiritual	<i>Terlampiran</i>
			Jurnal sikap sosial	
2.	Pengetahuan	Tes	Pertanyaan uraian	<i>Terlampiran</i>
3.	Keterampilan	Non tes	Penilaian Kinerja	<i>Terlampiran</i>

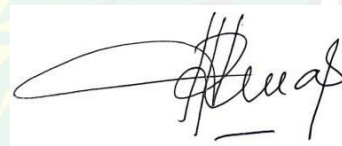
Batu, 13 Maret 2020

Guru Mata Pelajaran,



Anis Maisaroh, M.Pd  
NIP. 197605162009032004

Guru Praktikan



Rahmaniar Kusumadewi  
NIM. 16130020

## F. PENILAIAN HASIL BELAJAR

### 10. Penilaian Sikap

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Batu

Kelas Semester : VII/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

#### Rubrik Penilaian

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

### 11. Penilaian Pengetahuan

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Batu

Kelas Semester : VII/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

#### Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	No Soal			Jml Skor	Nilai	Ket.
		1	2	3			
1							
2							
3							

Keterangan :

Penilaian berdasarkan evaluasi yang diberikan.

Jawaban benar : 5

Jawaban salah : 0

## 12. Penilaian Sikap

Satuan Pendidikan : MTs Negeri Batu

Kelas Semester : VII/I Gasal

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tahun Pelajaran : 2020/2021

**Rubik Penilaian**

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Keterangan
		Kerapian	Menggunakan Bhs.Indonesia yang Baik dan Benar	Kebersihan	

Kolom Aspek penilaian sikap diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

86 – 100 = Sangat Baik ( A )

71 – 85 = Baik ( B )

56 – 70 = Cukup ( C )

≤ 55 = Kurang ( D )

## LAMPIRAN IX

## Lembar Kerja Siswa

**Lembar Kerja Siswa  
(LKS)**

No	Soal	Rambu-Rambu Jawaban
1	Apa yang dimaksud kegiatan ekonomi?	Suatu Kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup
2	Sebut dan jelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa</li> <li>b. Kegiatan Kegiatan distribusi memiliki peran sangat penting dalam menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada masyarakat.</li> <li>c. Konsumsi bertujuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</li> </ul>
3.	Jelaskan tiga hal yang menjadi pertimbangan produsen dalam melakukan kegiatan produksi?	<p>Produsen harus mempertimbangkan tiga pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>d. <i>What</i>, berhubungan dengan penentuan jenis dan jumlah barang yang dihasilkan.</li> <li>e. <i>How</i>, berhubungan penentuan teknik produksi yang efektif dan efisien.</li> <li>f. <i>For whom</i>, berhubungan dengan penentuan segmen atau pangsa pasar dari produk yang dihasilkan.</li> </ul>
4	Sebut dan jelaskan kegiatan rumah tangga konsumsi?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Kegiatan konsumsi RT Keluarga:</b> dalam rumah tangga konsumsi setiap keluarga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, gaya hidup, tingkat pendidikan, dan lingkungan tempat tinggal. setiap keluarga melakukan berbagai hal dalam mencukupi kebutuhannya. Oleh sebab itu, setiap</li> </ul>

		<p>anggota keluarga perlu menyelaraskan antara tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran.</p> <p>b. <b>Kegiatan konsumsi RT Perusahaan:</b>          Dalam rumah tangga perusahaan kegiatan konsumsi bertujuan menghasilkan barang produksi. dalam memproduksi barang perusahaan membutuhkan bahan baku, tenaga kerja, dan modal. Sebelum memproduksi barang, perusahaan menentukan bahan baku, mesin, serta jasa tenaga kerja. Dengan demikian, perusahaan melakukan kegiatan konsumsi dalam proses produksi agar kegiatan konsumsi menjadi efisien. Perusahaan harus menekan pengeluaran biaya produksi.</p> <p>c. <b>Kegiatan konsumsi RT Negara</b> Rumah tangga negara melakukan konsumsi dengan tujuan memenuhi kebutuhan rakyat. Biaya konsumsi negara berasal dari dari rakyat dari sektor pajak. Dalam kegiatan konsumsinya, rumah tangga negara merancang Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara (APBN) yang disetujui oleh DPR. Dengan APBN, rumah tangga negara dapat menyesuaikan kegiatan konsumsi yang dilaksanakan dengan sumber pembiayaannya. Dilakukan agar pengeluaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.</p>
5.	Sebutkan dampak positif dalam penerapan etika ekonomi bagi distributor dan konsumen?	<p>a. Distributor akan mendapat kepercayaan dari konsumen</p> <p>b. konsumen dapat secara cepat mengkonsumsi barang/jasa secara cepat dan merata.</p>

6.	Jelaskan pengertian iptek?	Iptek adalah Ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) diartikan sebagai suatu ilmu yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan manusia.
7	Jelaskan dampak positif perkembangan iptek dalam kegiatan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. kebutuhan manusia dapat terpenuhi artinya mengurangi masalah ekonomi yang membutuhkan teknologi canggih</li> <li>b. membuat segala sesuatu lebih cepat dan mudah</li> <li>c. mempermudah penyebaran informasi</li> </ul>
8	Jelaskan dampak negatif perkembangan iptek dalam kegiatan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. menimbulkan kerusakan, contohnya: limbah industri</li> <li>b. mempengaruhi pola pikir masyarakat yang negatif, jika mendapat informasi melalui internet berisi hal-hal yang negatif</li> <li>c. membuat sebagian orang menjadi malas karena kecanduan menggunakan handphone</li> </ul>
9	Berikan contoh kemajuan iptek dalam kegiatan konsumsi?	Akses internet yang tidak terbatas dapat mendorong kegiatan berbelanja melalui pasar daring atau online menjadi lebih mudah dan pembayaran secara transfer
10.	Berikan contoh kemajuan iptek dalam kegiatan produksi?	Alat produksi semakin canggih, contohnya pada saat memanen padi sudah tidak menggunakan tenaga manusia tetapi menggunakan mesin pemanen

**LEMBAR KERJA SISWA  
(LKS)**

**Petunjuk:**

Setelah kalian mengetahui tentang mobilitas sosial yang telah disajikan, selanjutnya kerjakan tugas berikut ini:

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 4-6 orang.
2. Berdasarkan bacaan pada berita 1 diskusikan pertanyaan dibawah ini:
  - a. Sebut dan jelaskan jenis-jenis kegiatan ekonomi
  - b. Bagaimana peran iptek dalam kegiatan ekonomi
3. Temukan contoh dari kegiatan ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari
4. Bandingkan hasil diskusi kelompokmu dengan kelompok yang lain.
5. Simpulkan kembali hasil diskusimu setelah membandingkan hasilnya dengan kelompok lain.

**LEMBAR KERJA**

Kelas :

Kelompok :

Nama Anggota :

<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> <li>•</li> <li>•</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> <li>•</li> <li>•</li> </ul>
---	---

**Berita 1**

**Pengaruh E-Commerce Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Kemajuan teknologi dan informasi di era modern ini, memberi banyak perubahan dan pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan. Masyarakat cenderung lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang bersifat praktis, mudah, efisien, dan cepat. Di era digital saat ini semua orang bisa memanfaatkan telepon genggam mereka untuk mempermudah aktivitas-aktivitas mereka.

Melalui perangkat komunikasi yang terhubung dengan internet, masyarakat dapat melakukan banyak hal dengan mudah, seperti berbelanja tanpa harus



pergi ke toko, memesan tiket bioskop dengan aplikasi tanpa harus antre, memesan makanan lewat aplikasi tanpa harus pergi ke luar rumah, dan masih banyak lagi manfaat dari kemajuan teknologi dan informasi yang dapat mempermudah masyarakat dalam memenuhi setiap kebutuhan dan keinginannya.

Tingginya penggunaan internet di Indonesia sejalan dengan menjamurnya bisnis online di Indonesia atau biasa disebut *e-commerce*. *E-Commerce* adalah kegiatan jual beli barang/jasa atau transmisi dana/data melalui jaringan elektronik, terutama internet. Dengan perkembangan teknologi informasi dan *software*, hal ini membuat transaksi konvensional menjadi mungkin untuk dilakukan secara elektronik. Pertumbuhan industri *e-commerce* tidak terlepas dari perilaku konsumen Indonesia yang menginginkan kecepatan dalam berbelanja dan sebagian besar konsumen Indonesia sudah mengerti cara menggunakan internet dan *smartphone*. Perilaku masyarakat yang mulai menggandrungi belanja online rupanya membawa keuntungan bagi beberapa pihak produsen di masyarakat antara lain menjual produk atau jasa secara online tanpa harus mendirikan toko sebagai tempat usaha sehingga mereka bisa memasarkan produk atau jasa kepada konsumen kapanpun dan di manapun. Dari segi pemasaran, mereka tidak perlu mengeluarkan biaya untuk promosi karena dengan menggunakan jaringan internet mereka bisa memasarkan produk atau jasa secara meluas ke masyarakat. Bagi konsumen sendiri, memiliki keuntungan berupa mempermudah proses pembelian beserta transaksinya yang dilakukan secara online.

Perkembangan bisnis e-commerce sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan jumlah pelaku bisnis *e-commerce*, dalam hal ini bertindak sebagai produsen, berkontribusi mendorong penawaran produk dalam perdagangan online. Semakin banyak produsen *e-commerce*, semakin banyak barang dan jasa yang diperdagangkan secara online, sehingga semakin besar pula potensi transaksi yang akan terjadi. Pengaruh *e-commerce* terhadap pertumbuhan ekonomi penjualan barang dan jasa secara online maupun konvensional memiliki implikasi serupa terhadap pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) yang merupakan indikator yang umum digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

<https://yoursay.suara.com/news/2020/02/10/162614/pengaruh-e-commerce-terhadap-pertumbuhan-ekonomiindonesia?page=all>

## LAMPIRAN X

**Soal Pretest-Posttest**

Nama : Waktu : 40 Menit

Kelas/Absen : Sifat : Tutup Buku

**A. Pilihlah a, b, c, dan d sebagai jawaban yang paling tepat!**

1. Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berbagai aktivitas sehari-hari dikenal dengan istilah...
  - a. Pola ekonomi
  - b. Motif ekonomi
  - c. Prinsip ekonomi
  - d. Kegiatan Ekonomi
  
2. Perhatikan ilustrasi berikut!
 

Selama beberapa bulan terakhir perusahaan Harris Mabel mengalami peningkatan jumlah produksi. Dalam mendukung kegiatan produksi tersebut, perusahaan meminjam dana untuk modal dalam sebuah bank.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, modal yang diperoleh perusahaan Harris Mabel merupakan...

  - a. Modal pinjaman
  - b. Modal abstrak
  - c. Modal sendiri
  - d. Modal tetap
  
3. Bu Iza memiliki usaha sepatu dari bahan kulit. Setiap tahun permintaan produknya selalu bertambah sehingga Bu Iza membutuhkan banyak kulit. Bu Iza dapat memanfaatkan internet dalam memilih bahan baku kulit dengan kualitas dan harga terjangkau. Berdasarkan pernyataan tersebut kemudahan akses dalam internet dalam kegiatan ekonomi adalah...
  - a. Mempermudah mendapatkan bahan baku atau faktor produksi
  - b. Mempercepat barang hasil produksi sampai kepada konsumen
  - c. Mempermudah produsen dalam menjalin kerjasama dengan rekan bisnis
  - d. Memberikan kemudahan dalam memasarkan produk
  
4. Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia meliputi...
  - a. Industri, pertambangan, konsumsi
  - b. Distribusi, konsumsi
  - c. Produksi, distribusi, konsumsi





14. Berikut ini merupakan dampak negatif dari kemajuan iptek bagi negara di bidang ekonomi adalah...
- Produktifitas industri semakin meningkat
  - Membuka lapangan kerja
  - Pertumbuhan ekonomi meningkat
  - Sifat konsumtif sebagai akibat kompetisi era globalisasi (boros)
15. Akses internet yang tidak terbatas dapat mendorong kegiatan berbelanja melalui pasar daring menjadi lebih mudah. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi distributor dalam melakukan pemasaran yaitu...
- Memudahkan dalam memenuhi kebutuhan
  - Menjangkau pasar lebih luas
  - Mempermudah pemesanan bahan baku
  - Meningkatkan produksi barang dan jasa
16. Kemudahan berbelanja secara daring (*online*) dan tawaran produk asing dengan harga murah mendorong gaya hidup konsumtif dalam masyarakat. Sikap yang perlu diterapkan konsumen untuk mencegah pengaruh negatif tersebut adalah...
- Menyimpan uang di bank umum
  - Membeli barang-barang yang sedang diskon
  - Membuat kartu kredit agar mempermudah saat berbelanja
  - Membuat daftar prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi

17. Perhatikan gambar berikut!



Pada gambar tersebut menunjukkan perkembangan iptek pada kegiatan...

- Transportasi
  - Distribusi
  - Konsumsi
  - Produksi
18. Perkembangan iptek pada era globalisasi saat ini memiliki banyak manfaat, salah satunya pada kegiatan ekonomi. Apa manfaat perkembangan iptek pada kegiatan distribusi...
- Memperlancar dan mempercepat sampainya barang dari produsen ke konsumen

- b. Menambah jumlah barang dan jasa secara massal untuk memenuhi kebutuhan penduduk
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran
- d. Menentukan prioritas kebutuhan yang penting dan tidak penting

19. Perhatikan gambar berikut!



Upaya yang sebaiknya dilakukan orang tua agar anak tidak seperti gambar adalah...

- a. Mendampingi anak ketika menggunakan gawai
  - b. Memberikan kebebasan anak saat mengoperasikan gawai
  - c. Membelikan anak gawai terbaik untuk menunjang proses belajar
  - d. Memfasilitasi anak dengan gawai canggih agar kelak menjadi teknisi gawai
20. Dahulu masyarakat menggunakan minyak tanah sebagai bahan penerang rumah. Sekarang dengan kemajuan iptek masyarakat lebih senang menggunakan listrik sebagai bahan penerang rumah karena lebih terang dan dapat dimanfaatkan pada penggunaan lainnya. Ilustrasi diatas sesuai dengan peran iptek bagi...
- a. Distribusi
  - b. Konsumen
  - c. Produsen
  - d. Pemerintah

Kunci Jawaban

- |       |       |
|-------|-------|
| 1. D  | 11. A |
| 2. A  | 12. C |
| 3. A  | 13. A |
| 4. C  | 14. D |
| 5. A  | 15. B |
| 6. A  | 16. D |
| 7. B  | 17. D |
| 8. B  | 18. A |
| 9. D  | 19. A |
| 10. C |       |

## LAMPIRAN XI

**Rekapitulasi Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Soal****Rekapitulasi Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Soal**

<b>Nomer Soal</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Daya Beda</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>
1.	0.624	Baik	0,911	<b>Sedang</b>
2.	0.311	Cukup	0,911	<b>Mudah</b>
3.	0.582	Baik	0,882	<b>Mudah</b>
4.	0.295	Cukup	0,588	<b>Sedang</b>
5.	0.397	Cukup	0,588	<b>Sedang</b>
6.	0.610	Baik	0,323	<b>Sukar</b>
7.	0.308	Cukup	0,852	<b>Mudah</b>
8.	0.399	Cukup	0,941	<b>Mudah</b>
9.	0.398	Cukup	0,558	<b>Sedang</b>
10.	0.411	Baik	0,676	<b>Sedang</b>
11.	0.295	Cukup	0,941	<b>Mudah</b>
12.	0.356	Cukup	0,823	<b>Mudah</b>
13.	0.602	Baik	0,647	<b>Sedang</b>
14.	0.763	Baik	0,705	<b>Mudah</b>
15.	0.672	Baik	0,735	<b>Mudah</b>
16.	0.301	Cukup	0,970	<b>Mudah</b>
17.	0.605	Baik	0,941	<b>Mudah</b>
18.	0.396	Cukup	0,911	<b>Mudah</b>
19.	0.482	Baik	0,794	<b>Sedang</b>
20.	0.421	Baik	0,794	<b>Sedang</b>

## LAMPIRAN XII

**Nilai Pretest Kelas Kontrol**

NO URT	NAMA	L/P	NILAI PRETEST
1	ABDULLAH NAUFAL ZAKI	L	35
2	AFRIANSYAH ALIF ALINSKIE	L	70
3	AFRIZAL FEBRI EKO SAPUTRA	L	55
4	ALYA ANDRIA MAY SALMA	P	50
5	ALYA BUNGA VI ARIANTI	P	60
6	ALYA DHAMIEREA ISLAMAY PUTRI	P	65
7	ANDIKA DWI SAMARA PUTRA	L	40
8	ARIFAH DIEN FAUZIAH	P	55
9	BIAZ FAJAR RISFANISHA	P	75
10	BILQIS ROCHMADONA	P	70
11	GALANG RIZKI PRATAMA	L	75
12	GARNETTA ZAHRA ZALIANI	P	55
13	GUSTI ARYASETA MARKIE	L	60
14	LAILA RAMADHANI	P	65
15	LU'AILY HILWA ADINA	L	55
16	M. NAFIS NURIANSYAH	L	60
17	M. ZIDAN AL-BUSYTOMI	L	75
18	MILLA MAULIDIYATUZ ZUHRIYAH	P	65
19	MUHAMMAD HASBY BAIHAQI	L	50
20	MUHAMMAD NABIL ADZIM	L	65
21	MUHAMMAD RIZKY INDRA WICAKSANA	L	55
22	NADIA SALSABILA	P	65
23	NAURAH AIMI SHAHIRA	L	60



24	NAWLA KHALISA PUTRI	P	50
25	OCTAVIA PUTRI RAMADHANI	P	70
26	RADITYA AQILA	P	45
27	RADITYA MAHATMA GHOSI	L	60
28	RAUDHA HAURA AZIZA	P	65
29	SALMA AULIA PUTRI	P	75
30	SALMA SALSABILA	P	60
31	SUKMA RENATA CITRA	P	65
32	WILDAN FATKHUROHMAN	L	60
33	YOURINDA IHZA MAHARTIKA	P	55
34	ZAHRAA KAYSAA MUFIDI	P	60

## LAMPIRAN XIII

**Nilai Pretest Kelas Eksperimen**

NO URT	NAMA	L/P	NILAI PRETEST
1	ADINDA MAHARANI	P	75
2	AFUWWU DZIKRI PUNKA AJI	L	60
3	AGISTY RAMADHANIA NAYLANI	P	70
4	ALICHA PUTRI RAHMALIA	P	65
5	ANDARU FITRAH ANANTA	L	70
6	BUNGA CINTA LESTARI	P	40
7	CHELSHIE ANGGI ZHRIN S.	P	65
8	DANIAS PUTRA RAHMANA	L	75
9	DEVARSYA DWI ABDILLAH KAUTSAR	P	65
10	DHANI ACHMAD MUJAHIDIN	L	55
11	DINI FITROTUL ISNAINI	P	70
12	EVE FATIHATUL QORNIL JADID	P	75
13	FAUZIAH LARASATI MEILISA P.	P	40
14	GHANIA EMI FAZILA	P	60
15	IGO ILHAM ALIFAN	L	65
16	KAIRANI NURISNAINA	P	60
17	MOCH TORIKUL FIRDAUS	L	45
18	MUHAMMAD FAKHRIZY SURYA PUTRA	L	60
19	MUHAMMAD IRFAN ABDULLOH	L	70
20	MUHAMMAD SYAHRUL A'DZOM	L	55
21	MUHAMMAD ZAKI NUGROHO	L	50
22	NADHIRA KARIMATUS SULafa	P	65
23	NADIRA ALIFYA RAHMA	P	50

24	NADYELA KIRANI SALSABILA	P	70
25	NAILA NAJAHTUL ANJA AL-ASHIL	P	60
26	RACHEL NABILA SAPUTRI	P	55
27	RAVELINA SURYANA	P	75
28	REIVA EVANDRA PRADANA	P	60
29	SELLA ANANDA AGUSTINA	P	75
30	SHADIA YOSVITA AZALIE AB	P	65
31	SITI NUR TRI WAHYUNI	P	55
32	TESSA AULIA KUSSUMA AS	P	60
33	UTIYA RAHMAH	P	65



## LAMPIRAN XIV

**Nilai Posttest Kelas Kontrol**

NO URT	NAMA	L/P	NILAI POSTTEST
1	ABDULLAH NAUFAL ZAKI	L	50
2	AFRIANSYAH ALIF ALINSKIE	L	65
3	AFRIZAL FEBRI EKO SAPUTRA	L	70
4	ALYA ANDRIA MAY SALMA	P	85
5	ALYA BUNGA VI ARIANTI	P	60
6	ALYA DHAMIEREA ISLAMAY PUTRI	P	75
7	ANDIKA DWI SAMARA PUTRA	L	80
8	ARIFAH DIEN FAUZIAH	P	70
9	BIAZ FAJAR RISFANISHA	P	70
10	BILQIS ROCHMADONA	P	80
11	GALANG RIZKI PRATAMA	L	60
12	GARNETTA ZAHRA ZALIANI	P	70
13	GUSTI ARYASETA MARKIE	L	65
14	LAILA RAMADHANI	P	70
15	LU'AILY HILWA ADINA	L	70
16	M. NAFIS NURIANSYAH	L	60
17	M. ZIDAN AL-BUSYTOMI	L	65
18	MILLA MAULIDIYATUZ ZUHRIYAH	P	75
19	MUHAMMAD HASBY BAIHAQI	L	60
20	MUHAMMAD NABIL ADZIM	L	75
21	MUHAMMAD RIZKY INDRA WICAKSANA	L	70
22	NADIA SALSABILA	P	55
23	NAURAH AIMI SHAHIRA	L	80

24	NAWLA KHALISA PUTRI	P	75
25	OCTAVIA PUTRI RAMADHANI	P	60
26	RADITYA AQILA	P	55
27	RADITYA MAHATMA GHOSI	L	75
28	RAUDHA HAURA AZIZA	P	80
29	SALMA AULIA PUTRI	P	65
30	SALMA SALSABILA	P	80
31	SUKMA RENATA CITRA	P	60
32	WILDAN FATKHUROHMAN	L	85
33	YOURINDA IHZA MAHARTIKA	P	65
34	ZAHRAA KAYSAA MUFIDI	P	75

## LAMPIRAN XV

**Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

NO URT	NAMA	L/P	NILAI POSTTEST
1	ADINDA MAHARANI	P	95
2	AFUWWU DZIKRI PUNKA AJI	L	75
3	AGISTY RAMADHANIA NAYLANI	P	95
4	ALICHA PUTRI RAHMALIA	P	85
5	ANDARU FITRAH ANANTA	L	80
6	BUNGA CINTA LESTARI	P	85
7	CHELSHIE ANGGI ZAHIRIN S.	P	90
8	DANIAS PUTRA RAHMANA	L	100
9	DEVARSYA DWI ABDILLAH KAUTSAR	P	95
10	DHANI ACHMAD MUJAHIDIN	L	90
11	DINI FITROTUL ISNAINI	P	90
12	EVE FATIHATUL QORNIL JADID	P	100
13	FAUZIAH LARASATI MEILISA P.	P	75
14	GHANIA EMI FAZILA	P	75
15	IGO ILHAM ALIFAN	L	90
16	KAIRANI NURISNAINA	P	100
17	MOCH TORIKUL FIRDAUS	L	95
18	MUHAMMAD FAKHRIZY SURYA PUTRA	L	75
19	MUHAMMAD IRFAN ABDULLOH	L	80
20	MUHAMMAD SYAHRUL A'DZOM	L	80
21	MUHAMMAD ZAKI NUGROHO	L	85
22	NADHIRA KARIMATUS SULafa	P	65
23	NADIRA ALIFYA RAHMA	P	80

24	NADYELA KIRANI SALSABILA	P	85
25	NAILA NAJAHTUL ANJA AL-ASHIL	P	90
26	RACHEL NABILA SAPUTRI	P	85
27	RAVELINA SURYANA	P	100
28	REIVA EVANDRA PRADANA	P	95
29	SELLA ANANDA AGUSTINA	P	75
30	SHADIA YOSVITA AZALIE AB	P	100
31	SITI NUR TRI WAHYUNI	P	65
32	TESSA AULIA KUSSUMA AS	P	95
33	UTIYA RAHMAH	P	80


## LAMPIRAN XVI

## Jawaban Soal Pretest

(65)

Nama : Alicia Putri Rahmah Waktu : 40 Menit  
 Kelas Absen : 01 Sifat : Tutup Buku

A. Pilihlah a, b, c, dan d sebagai jawaban yang paling tepat!

- Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berbagai aktivitas sehari-hari dikawal dengan tetrah...  
 a. Pola ekonomi  b. Mottif ekonomi   
 c. Prinsip ekonomi  d. Kegiatan Ekonomi
- Perhatikan ilustrasi berikut!  
 Selama beberapa bulan terakhir perusahaan Harris Mabel mengalami peningkatan jumlah produksi. Dalam mendukung kegiatan produksi tersebut, perusahaan menyetor dana untuk modal dalam sebuah bank. Berdasarkan ilustrasi tersebut, modal yang diperoleh perusahaan Harris Mabel merupakan...  
 a. Modal pinjaman  b. Modal abstrak   
 c. Modal sendiri  d. Modal tetap
- Ibu Iza memiliki usaha sepatu dari bahan kulit. Setiap tahun permintaan produknya selalu bertambah sehingga Ibu Iza membutuhkan banyak kulit. Ibu Iza dapat memanfaatkan internet dalam memilih bahan baku kulit dengan kualitas dan harga terjangkau. Berdasarkan pernyataan tersebut kemudahan akses dalam internet dalam kegiatan ekonomi adalah...  
 a. Mempercepat arus barang sampai kepada konsumen   
 b. Mempercepat arus barang hasil produksi sampai kepada konsumen   
 c. Mempercepat produsen dalam menjalin kerjasama dengan rekan bisnis   
 d. Memberikan kemudahan dalam memasarkan produk
- Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia meliputi...  
 a. Industri, pertambangan, konsumsi   
 b. Produksi, distribusi, perikanan   
 c. Produksi, distribusi, konsumsi   
 d. Produksi, konsumsi, pertanian
- Ibu selalu menyusun rencana anggaran bulanan. Dalam memenuhi kebutuhan ibu selalu mendahulukan kebutuhan yang mendesak. Dalam cerita tersebut ibu memiliki sifat...  
 a. Ekonomis  b. Pelit   
 c. boros  d. Konsumtif
- Tingkat konsumsi yang dilakukan rumah tangga yang berpendapatan tinggi makin beragam. Kondisi tersebut disebabkan hal dibawah ini kecuali...  
 a. Rumah tangga berpendapatan tinggi memiliki keinginan yang bermacam-macam   
 b. Rumah tangga berpendapatan tinggi berfikir jika konsumtif menunjukkan kemakmuran   
 c. Rumah tangga berpendapatan tinggi memiliki tanggungjawab sosial yang tinggi   
 d. Rumah tangga berpendapatan tinggi berupaya memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier
- Setelah menggunakan ecek *online* dan sampai di tujuan dengan selamat, Yana merasa puas. Kegiatan yang dilakukan Yana termasuk kegiatan...  
 a. Produksi  b. Konsumsi   
 c. Distribusi  d. Transportasi
- Perhatikan gambar berikut!  
  
 Tenaga kerja seperti tampak pada gambar termasuk tenaga kerja...  
 a. Terlatih  b. Tidak terlatih   
 c. Tidak terdidik  d. Tidak terlatih
- Masyarakat daerah wisata banyak memanfaatkan barang-barang bekas dari kayu-kayu kecil yang dibuat bahan souvenir. Kegiatan ini termasuk kegiatan...  
 a. Konsumsi  b. Industri   
 c. Distribusi  d. Produksi
- Pak Agus adalah seorang penjual sembako. Pak Agus merupakan pelaku kegiatan...  
 a. Produksi  b. Transportasi   
 c. Distribusi  d. Netayan
- Pertumbuhan iptek dapat memberikan dampak positif dalam bidang ekonomi. Salah satu contohnya ditunjukkan sebagai berikut...  
 a. Pembayaran belanja secara *cashless* menggunakan uang elektronik   
 b. Penggunaan kendaraan pribadi saat berpergian mengakibatkan peningkatan polusi   
 c. Pemandirian pabrik di perkotaan mengakibatkan pencemaran lingkungan   
 d. Pemanfaat pasar daring mengakibatkan seseorang malas berpergian
- Perhatikan gambar berikut!





- Berdasarkan gambar tersebut dampak positif perkembangan iptek adalah...
- a. Mengurangi jam belajar siswa
  - b. Meningkatkan produktivitas
  - c. Menambah wawasan pengetahuan
  - d. Mempermudah akses games online

13. Perhatikan dampak perkembangan iptek sebagai berikut!

- 1) Memperluas pasar produk
- 2) Mengakibatkan kerusakan
- 3) Mempermudah transaksi perdagangan
- 4) Melemahnya rasa gotong royong
- 5) Mempengaruhi pola pikir masyarakat

Dampak negatif perkembangan iptek ditunjukkan pada nomor...

- a. 2), 4), dan 5)
- b. 2), 3), dan 4)
- c. 3), 4), dan 5)
- d. 1), 2) dan 3)

14. Berikut ini merupakan dampak negatif dari kemajuan iptek bagi negara di bidang ekonomi adalah...

- a. Produktivitas industri semakin meningkat
- b. Membuka lapangan kerja
- c. Pertumbuhan ekonomi meningkat
- d. Sifat konsumtif sebagai akibat kompetisi era globalisasi (boros)

15. Akses internet yang tidak terbatas dapat mendorong kegiatan berbelanja melalui pasar daring menjadi lebih mudah. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi distributor dalam melakukan pemasaran yaitu...

- a. Memudahkan dalam memenuhi kebutuhan
- b. Menjangkau pasar lebih luas
- c. Mempermudah pemesanan bahan baku
- d. Meningkatkan produksi barang dan jasa

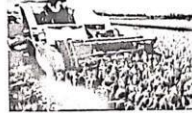
16. Kemudahan berbelanja secara daring (*online*) dan tawaran produk asing dengan harga murah mendorong gaya hidup konsumtif dalam masyarakat. Sikap yang perlu diterapkan konsumen untuk mencegah pengaruh negatif tersebut adalah...

- a. Menyimpan uang di bank umum
- b. Membeli barang-barang yang sedang diskon

CS Dipindai dengan CamScanner

- c. Membuat kartu kredit agar mempermudah saat berbelanja
- d. Membuat daftar prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi

17. Perhatikan gambar berikut!



Pada gambar tersebut menunjukkan perkembangan iptek pada kegiatan...

- a. Transportasi
- b. Distribusi
- c. Konsumsi
- d. Produksi

18. Perkembangan iptek pada era globalisasi saat ini memiliki banyak manfaat, salah satunya pada kegiatan ekonomi. Apa manfaat perkembangan iptek pada kegiatan distribusi...

- a. Memperlancar dan mempercepat sampainya barang dari produsen ke konsumen
- b. Menambah jumlah barang dan jasa secara massal untuk memenuhi kebutuhan penduduk
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran
- d. Menentukan prioritas kebutuhan yang penting dan tidak penting

19. Perhatikan gambar berikut!



Upaya yang sebaiknya dilakukan orang tua agar anak tidak seperti gambar adalah...

- a. Mendampingi anak ketika menggunakan gawai
- b. Memberikan kebebasan anak saat mengoperasikan gawai
- c. Membelikan anak gawai terbaik untuk menunjang proses belajar
- d. Memfasilitasi anak dengan gawai canggih agar kelak menjadi teknisi gawai

20. Dahulu masyarakat menggunakan minyak tanah sebagai bahan penerang rumah. Sekarang dengan kemajuan iptek masyarakat lebih senang menggunakan listrik sebagai bahan penerang rumah karena lebih terang dan dapat dimanfaatkan pada penggunaan lainnya. Ilustrasi diatas sesuai dengan peran iptek bagi...

- a. Distribusi
- b. Konsumen
- c. Produsen
- d. Pemerintah

CS Dipindai dengan CamScanner

## LAMPIRAN XVII


## Jawaban Soal Posttes

85

Nama : Alicha Ruri Rahmatia Waktu : 40 Menit  
 Kelas/Absen : 09 Sifat : Tutup Buku

- A. Pilihlah a, b, c, dan d sebagai jawaban yang paling tepat!
- Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berbagai aktivitas sehari-hari dikenal dengan istilah...  
 a. Pola ekonomi  c. Prinsip ekonomi  
 b. Motif ekonomi  d. Kegiatan Ekonomi
  - Perhatikan ilustrasi berikut!  
 Selama beberapa bulan terakhir perusahaan Harris Mabel mengalami peningkatan jumlah produksi. Dalam mendukung kegiatan produksi tersebut, perusahaan menyalurkan dana untuk modal dalam sebuah bank.  
 Berdasarkan ilustrasi tersebut, modal yang diperoleh perusahaan Harris Mabel merupakan...  
 a. Modal pinjaman  c. Modal sendiri  
 b. Modal abstrak  d. Modal tetap
  - Du Iza memiliki usaha sepatu dari bahan kulit. Setiap tahun permintaan produksinya selalu bertambah sehingga Bu Iza membutuhkan banyak kulit. Bu Iza dapat memanfaatkan internet dalam memilih bahan baku kulit dengan kualitas dan harga terjangkau. Berdasarkan pernyataan tersebut kemudahan akses dalam internet dalam kegiatan ekonomi adalah...  
 a. Mempernudah mendapatkan bahan baku atau faktor produksi  
 b. Mempercepat barang hasil produksi sampai kepada konsumen  
 c. Mempernudah produsen dalam menjalin kerjasama dengan rekan bisnis  
 d. Memberikan kemudahan dalam memasarkan produk
  - Dalam kehidupan sehari-hari manusia melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia meliputi...  
 a. Industri, pertambangan, konsumsi  d. Produksi, distribusi, konsumsi  
 b. Produksi, distribusi, perikanan
  - Ibu selalu menyusun rencana anggaran bulanan. Dalam memenuhi kebutuhannya ibu selalu mendahulukan kebutuhan yang mendesak. Dalam cerita tersebut ibu memiliki sifat...  
 a. Ekonomis  c. boros  
 b. Pele  d. Konsumtif
  - Tingkat konsumsi yang dilakukan rumah tangga yang berpendapatan tinggi makin beragam. Kondisi tersebut disebabkan hal dibawah ini kecuali...  
 a. Rumah tangga berpendapatan tinggi memiliki keinginan yang bermacam-macam

CS Dipindai dengan CamScanner

- Rumah tangga berpendapatan tinggi berfikir jika konsumtif menunjukan kemakmuran  
 a.  b.  c.  d.
  - Rumah tangga berpendapatan tinggi memiliki tanggungjawab sosial yang tinggi  
 a.  b.  c.  d.
  - Rumah tangga berpendapatan tinggi berupaya memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier
  - Setelah menggunakan ejek *online* dan sampai di tujuan dengan selamat, Yana merasa puas. Kegiatan yang dilakukan Yana termasuk kegiatan...  
 a. Produksi  c. Distribusi  
 b. Konsumsi  d. Transportasi
  - Perhatikan gambar berikut!
- 
- Tenaga kerja seperti tampak pada gambar termasuk tenaga kerja...  
 a. Terlatih  c. Tidak terlatih  
 b. Tidak terlatih  d. Tidak terlatih
  - Masyarakat daerah wisata banyak memanfaatkan barang-barang bekas dari kayu-kayu kecil yang dibuat bahan souvenir. Kegiatan ini termasuk kegiatan...  
 a. Konsumsi  c. Distribusi  
 b. Industri  d. Produksi
  - Pak Agus adalah seorang penjual sembako. Pak Agus merupakan pelaku kegiatan...  
 a. Produksi  c. Distribusi  
 b. Transportasi  d. Nelayan
  - Perkembangan iptek dapat memberikan dampak positif dalam bidang ekonomi. Salah satu contohnya ditunjukkan sebagai berikut...  
 a. Pembayaran belanja secara *cashless* menggunakan uang elektronik   
 b. Penggunaan kendaraan pribadi saat bepergian mengakibatkan peningkatan polusi  
 c. Pendirian pabrik di perkotaan mengakibatkan pencemaran lingkungan  
 d. Pemanfaat pasar daring menimbulkan seseorang malas berpergian
  - Perhatikan gambar berikut!

CS Dipindai dengan CamScanner



Berdasarkan gambar tersebut dampak positif perkembangan iptek adalah...

- a. Mengurangi jam belajar siswa
- b. Meningkatkan produktivitas
- c. Menambah wawasan pengetahuan
- d. Mempermudah akses games online

13. Perhatikan dampak perkembangan iptek sebagai berikut!

- 1) Memperluas pasar produk
- 2) Mengakibatkan kerusakan
- 3) Mempermudah transaksi perdagangan
- 4) Melemahnya rasa gotong royong
- 5) Mempengaruhi pola pikir masyarakat

Dampak negatif perkembangan iptek ditunjukkan pada nomer...

- a. 2), 4), dan 5)
- b. 2), 3), dan 4)
- c. 3), 4), dan 5)
- d. 1), 2) dan 3)

14. Berikut ini merupakan dampak negatif dari kemajuan iptek bagi negara di bidang ekonomi adalah...

- a. Produktifitas industri semakin meningkat
- b. Membuka lapangan kerja
- c. Pertumbuhan ekonomi meningkat
- d. Sifat konsumtif sebagai akibat kompetisi era globalisasi (boros)

15. Akses internet yang tidak terbatas dapat mendorong kegiatan berbelanja melalui pasar daring menjadi lebih mudah. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi distributor dalam melakukan pemasaran yaitu...

- a. Memudahkan dalam memenuhi kebutuhan
- b. Menjangkau pasar lebih luas
- c. Mempermudah pemesanan bahan baku
- d. Meningkatkan produksi barang; dan jasa

16. Kemudahan berbelanja secara daring (*online*) dan tawaran produk asing dengan harga murah mendorong gaya hidup konsumtif dalam masyarakat. Sikap yang perlu diterapkan konsumen untuk mencegah pengaruh negatif tersebut adalah...

- a. Menyimpan uang di bank umum
- b. Membeli barang-barang yang sedang diskon

Dijadai dengan CamScanner

- c. Membuat kartu kredit agar mempermudah saat berbelanja
- d. Membuat daftar prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi

17. Perhatikan gambar berikut!



Pada gambar tersebut menunjukkan perkembangan iptek pada kegiatan...

- a. Transportasi
- b. Distribusi
- c. Konsumsi
- d. Produksi

18. Perkembangan iptek pada era globalisasi saat ini memiliki banyak manfaat, salah satunya pada kegiatan ekonomi. Apa manfaat perkembangan iptek pada kegiatan distribusi...

- a. Memperlancar dan mempercepat sampainya barang dari produsen ke konsumen
- b. Menambah jumlah barang dan jasa secara massal untuk memenuhi kebutuhan penduduk
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran
- d. Menentukan prioritas kebutuhan, yang penting dan tidak penting

19. Perhatikan gambar berikut!



Upaya yang sebaiknya dilakukan orang tua agar anak tidak seperti gambar adalah...

- a. Mendampingi anak ketika menggunakan gawai
- b. Memberikan kebebasan anak saat mengoperasikan gawai
- c. Membelikan anak gawai terbaik untuk menunjang proses belajar
- d. Memfasilitasi anak dengan gawai canggih agar kelak menjadi teknisi gawai

20. Dahulu masyarakat menggunakan minyak tanah sebagai bahan penerang rumah. Sekarang dengan kemajuan iptek masyarakat lebih senang menggunakan listrik sebagai bahan penerang rumah karena lebih terang dan dapat dimanfaatkan pada penggunaan lainnya. Ilustrasi diatas sesuai dengan peran iptek bagi...

- a. Distribusi
- b. Konsumen
- c. Produsen
- d. Pemerintah

Dijadai dengan CamScanner

LAMPIRAN  
DOKUMENTASI







## LAMPIRAN XIX

## Biodata Mahasiswa



Nama : Rahmaniar Kusumadewi  
NIM : 16130020  
TTL : Malang, 21 Oktober 1997  
Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : Dsn. Sekar Putih Ds. Pendem Kec. Junrejo Kota Batu  
No Telp : 085236947536  
Email : kusumarahmaniar0@gmail.com